

**TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI MASA PANDEMI
DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK ISLAM TERPADU
AN-NUR KEBOMAS GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :
ALVIN FATIMATUZ ZAHRO
NIM. 17160023

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI MASA PANDEMI
DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK ISLAM TERPADU
AN-NUR KEBOMAS GRESIK**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :
ALVIN FATIMATUZ ZAHRO
NIM. 17160023

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI MASA PANDEMI
DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK ISLAM TERPADU
AN-NUR KEBOMAS GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

Alvin Fatimatuz Zahro

17160023

Telah Diperiksa dan Disetujui pada tanggal 03 Desember 2021

Dosen pembimbing



Rikza Azharonas Susanti, M.Pd
NDT. 19890805 20160801 2 017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A
NIP. 198502012015031003

HALAMAN PENGESAHAN

TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI MASA PANDEMI
DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DI TK ISLAM TERPADU AN-
NUR KEBOMAS GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Alvin Fatimatuz Zahro (17160023)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal 15 Desember 2021 dan
dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar srata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
NIP. 19920309 20180201 2 142

Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd
NDT. 19890805 20160801 2 017

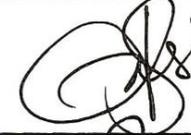
Pembimbing

Rikza Azharona Susanti, M.Pd
NDT. 19890805 20160801 2 017

Penguji Utama

Saiful Amin, M.Pd
NIP. 19870922 201503 1 005

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.A
NIP. 1965040 3199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menuntut ilmu dengan baik, serta telah menghadirkan orang-orang yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga sholawat yang selalu terucap kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Atas segenap cinta yang tulus, saya persembahkan karya ini kepada :

1. **Kedua orang tua saya (Ali Afandi dan Winarsih) dan Kakak saya (Widi Eko Zanuar Iskhak)**, terima kasih dengan tulus saya ucapkan atas segala limpahan doa, cinta, kasih sayang, semangat, motivasi, informasi serta jerih payah yang telah kalian berikan kepada saya selama ini.
2. **Keluarga Besar** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan **Sahabat saya (Nevy Nur Aliyah)**, terima kasih atas segala semangat dan doa yang telah kalian berikan.
3. **Rikza Azharona Susanti, M.Pd** selaku dosen pembimbing, terima kasih karena selalu sabar memberikan arahan, mendampingi serta memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada **Kepala Sekolah, Guru Kelompok B, dan Wali Murid TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik**, terima kasih atas bantuan dan partisipasinya dalam proses penelitian ini.
5. Seluruh **Guru dan Dosen**, terima kasih atas segala jasa dalam memberikan ilmu dan mendidi saya dengan sabar dan ikhlas.

6. Segenap **Keluarga besar PIAUD 2017**, terima kasih atas segala hal yang telah kita lakukan bersama selama di bangku perkuliahan.

MOTTO

Allah itu Maha OKE.

Dia tahu apa yang baik untukmu, jadi jalani hidup dengan baik.

Selalu ingat bahwa meskipun kamu tidaklah sempurna, tapi kamu *limited edition*.

Jangan lupa untuk selalu mencintai, menghargai dan mengerti diri sendiri.

Malang, 06 Desember 2021

PEMBIMBING

Rikza Azharona Susanti, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alvin Fatimatuz Zahro
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

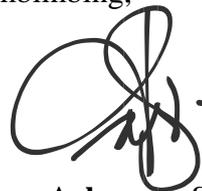
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Alvin Fatimatuz Zahro.
NIM : 17160023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi
Ditinjau dari Pola Asuh Orang tua di TK Islam terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, M.Pd
NDT. 19890805 20160801 2 017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Alvin Fatimatuz Zahro
NIM. 17160023

ABSTRAK

Zahro, Alvin Fatimatuz. 2021. *Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Rikza Azharona Susanti, M.Pd

Kata kunci : Tanggung Jawab Anak dan Pola Asuh

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan tingkat tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. 2) Mendeskripsikan jenis pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak. 3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab anak.

Tanggung jawab anak usia dini mempunyai perbedaan pada masing-masing anak. Salah satu yang membuat tingkat tanggung jawab anak berbeda adalah pola asuh orang tua. Jenis pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak juga memiliki dampak yang berbeda-beda. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tanggung jawab anak dapat dilihat dari usia anak itu sendiri. Dalam penelitian ini melibatkan subjek dengan jumlah 6 anak beserta orang tua dan 1 guru kelas di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kalimat yang dianalisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik yaitu : Dari 6 anak yang diteliti mendapatkan hasil 2 anak dengan tanggung jawab yang sudah terbentuk yakni anak sudah bisa bertanggung jawab sesuai indikator tanggung jawab seperti bisa mengerjakan tugas tepat waktu, dan 4 anak yang tanggung jawabnya mulai terbentuk seperti anak belum bisa membersihkan tempat yang telah digunakan atau sudah mampu tapi memerlukan bantuan orang tua. 2) Jenis Pola asuh orang tua yang diteliti menunjukkan bahwa 4 orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang menghasilkan tanggung jawab anak ada yang sudah terbentuk dan ada yang mulai terbentuk, 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter yang menghasilkan tanggung jawab anak sudah terbentuk, dan 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif yang menghasilkan tanggung jawab anak mulai terbentuk. 3) Dukungan dan Hambatan yang di alami orang tua dalam menanamkan tanggung jawab anak yaitu: a. Faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan, perkembangan *gadget* dan faktor dari anak itu sendiri. b. Dukungan yang diperoleh dari keluarga terutama orang tua dan orang-orang terdekat.

ABSTRACT

Zahro, Alvin Fatimatuz. 2021. The Responsibility of Children Aged 5-6 Years during a Pandemic in Terms of Parenting Styles at the Integrated Islamic Kindergarten of An-Nur Kebomas Gresik. Essay. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Keywords: Child Responsibility and Parenting

The aims of research were: 1) to describe the level of responsibility of children aged 5-6 years in Integrated Islamic Kindergarten of An-Nur Kebomas Gresik, 2) to describe the types of parenting styles in instilling an attitude of responsibility in children, 3) to know the inhibiting and supporting factors of parents. in instilling an attitude of responsibility in children.

The responsibility of early childhood has different in each child. One thing that makes children's levels of responsibility different is parenting. The type of parenting style applied to children also has different impacts. Another factor that can affect children's responsibilities is age of the child itself. In this research, the subject involved 6 children and their parents and one class teacher at Integrated Islamic Kindergarten of An-Nur Kebomas Gresik.

This research used a qualitative approach, namely the type of case study research. Data were collected using questionnaire, interview, observation and documentation methods. The collected data is in the form of sentences which are analyzed by collecting, reducing, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that: 1) The responsibility of children aged 5-6 years at the Integrated Islamic Kindergarten of An-Nur Kebomas Gresik, namely: From the 6 children studied, the results were 2 children with established responsibilities, namely the children were able to take responsibility according to the indicators of responsibility. responsibilities such as being able to do assignments on time, and 4 children whose responsibilities are starting to form, such as children who have not been able to clean the place that has been used or are able to but need parental help. 2) The type of parenting pattern studied showed that 4 parents applied a democratic parenting pattern that resulted in the responsibility of the child being formed and some starting to take shape, 1 parent applying an authoritarian parenting pattern which resulted in the responsibility of the child being formed, and 1 parents apply permissive parenting which results in children's responsibility starting to take shape. 3) Support and Barriers experienced by parents in instilling children's responsibilities, namely: a. External factors that come from the environment, the development of gadgets and factors from the child himself. b. Support is obtained from family, especially parents and those closest to them.

المستخلص

زهراء، ألف فاطمة. ٢٠٢١. مسؤوليات الأطفال بين ٥-٦ سنوات أثناء الجائحة من حيث أساليب الأبوة والأمومة في "النور" روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة كيبوماس كرسيك . الأطروحة. قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة الأطروحة ركزة أزهارنا سوسانتي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مسؤولية الطفل الأبوة والأمومة

أهداف البحث: (١) وصف مستوى مسؤوليات الأطفال بين ٥-٦ سنوات في "النور" روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة كيبوماس كرسيك. (٢) وصف أنواع أساليب الأبوة والأمومة في تشكيل المسؤولية لدى الأطفال. (٣) معرفة العوامل المثبطة والداعمة للوالدين في تشكيل المسؤولية لدى الأطفال. يختلف مستوى مسؤوليات الأطفال المبكرين عن كل طفل. الأبوة والأمومة هي الشيء الوحيد الذي يجعل مستوى مسؤوليات الأطفال مختلفة. لأنواع أساليب الأبوة والأمومة على الأطفال تأثيرات مختلفة، وأيضا عامل آخر يؤثر على مسؤوليات الأطفال أعمار الأطفال. اشتمل موضوع البحث على ٦ أطفال وآبائهم ومعلم الفصل في "النور" روضة النور الإسلامية المتكاملة كيبوماس كرسيك. منهج البحث المنهج النوعي وهو نوع البحث الدراسة الحالة. جمع البيانات الاستبيان والمقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات جمع البيانات وتقليلها وتقديمها واستخلاص النتائج.

النتائج هي: (١) مسؤوليات الأطفال بين ٥-٦ سنوات في "النور" روضة الأطفال الإسلامية المتكاملة كيبوماس كرسيك، وهي: من بين الأطفال الستة الذين تمت دراستهم ، كانت النتائج طفلين مع مسؤوليات ثابتة ، وتمكن الأطفال من القيام بذلك. تحمل المسؤولية وفقاً لمؤشرات المسؤولية. المسؤوليات مثل القدرة على أداء المهام في الوقت المحدد ، و ٤ أطفال بدأت مسؤولياتهم في التكون ، مثل الأطفال الذين لم يتمكنوا من تنظيف المكان الذي تم استخدامه أو قادرين على ذلك لكن بحاجة إلى مساعدة الوالدين. (٢) أظهر نوع نمط الأبوة الذي تمت دراسته أن ٤ آباء طبقوا نمطاً ديمقراطياً للأبوة أدى إلى تكوين مسؤولية الطفل والبعض الآخر بدأ في التبلور ، وطبق أحد الوالدين نمطاً أبوياً استبدادياً نتج عنه مسؤولية الطفل تم تكوينه ، ويطبق أحد الوالدين الأبوة المتساهلة التي تؤدي إلى ظهور مسؤولية الأطفال. (٣) الدعم والمعوقات التي يواجهها الآباء في غرس مسؤوليات الأبناء ، وهي: أ. العوامل الخارجية التي تأتي من البيئة ، وتطور الأدوات والعوامل من الطفل نفسه. ب. يتم الحصول على الدعم من الأسرة ، وخاصة الوالدين والأقرب منهم.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik”.

Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan pada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang yakni *addinul islam* dan menjadi teladan bagi umat manusia menuju akhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. M. Zainudin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen wali dan Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan saran, kritikan serta arahan selama penyusunan skripsi ini serta nasihat dan semangat

yang diberikan kepada saya dan teman-teman untuk menyelesaikan tugas akhir ini,

5. Dosen-dosen dan staf karyawan FITK, UIN Malang, atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada saya terkhusus seluruh dosen PIAUD yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
6. Seluruh civitas akademik TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik serta wali murid yang memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian dan memberikan waktu luang sebagai informan penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sehingga pembuatan skripsi ini, baik dari segi tata bahasa maupun penulisannya sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 06 Desember 2021
Penulis

Alvin Fatimatuz Zahro
NIM. 17160023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987, secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ذ	= dz	ظ	= zh	م	= m
ب	= b	ر	= r	ع	' =	ن	= n
ت	= t	ز	= z	غ	= dh	و	= w
ث	= ts	س	= s	ف	= f	ء	= ,
ج	= j	ش	= sy	ق	= q	ه	= h
ح	= h	ص	= sh	ك	= k	ى	= y
خ	= kh	ض	= dl	ل	= l		
د	= d	ط	= th				

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = \hat{a}

Vocal (i) panjang = \hat{i}

Vocal (u) panjang = \hat{u}

C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Tanggung Jawab Anak Usia Dini	8
2. Pola Asuh	14
3. Pengaruh Pola Asuh terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini	17
B. Kerangka Teoritis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti	21
C. Data Dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengambilan Data	22

E. Teknik Analisis Data	24
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	25
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	28
1. Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun.....	29
2. Pola Asuh Orang Tua Siswa Usia 5-6 Tahun	38
3. Faktor Penghambat dan Pendukung	44
BAB V PEMBAHASAN	
A. Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun.....	49
B. Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua dalam Menanamkan Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun	51
C. Foktor Penghambat dan Pendukung	55
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 3.1 Pengambilan data	24
Tabel 2 4.1 Hasil Angket Orang tua tentang Pola Asuh	28
Tabel 3 4.2 Hasil Pola Asuh Orang Tua dan Tanggung Jawab Anak	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 2.1 Kerangka Teoritis.....	19
Bagan 2 4.3 Temuan Hasil Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Wawancara Awal.....	63
Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Observasi.....	65
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Melakukan Observasi dari Sekolah.....	66
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	67
Lampiran 5 Angket Penelitian Orang Tua	68
Lampiran 6 Pedoman Observasi	71
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Orang Tua	73
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru	75
Lampiran 9 Data Dokumentasi	76
Lampiran 10 Data Wawancara.....	79
Lampiran 11 Data Angket.....	103
Lampiran 12 Data Observasi.....	109
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	120
Lampiran 14 Biodata Mahasiswa.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada Desember 2019 bermula dari negara China tepatnya di Wuhan, muncul wabah baru yaitu *Novel Coronavirus* yang dikenal dengan Covid-19 (World Health Organization, 2020). Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dari gangguan ringan hingga kematian (Fadli, 2020). Covid-19 telah memasuki Indonesia pada Maret 2020 (Tim Detikcom, 2020). Kasus Covid-19 dari Maret 2020 hingga 1 Oktober 2020 di Indonesia terkonfirmasi 291.182 dan masih mengalami penambahan kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Untuk menghentikan penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan, salah satunya adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan libur sekolah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), 2020). Kemudian munculnya kebijakan baru yaitu *New Normal* yang membuat pembelajaran sekolah menjadi pembelajaran dari rumah masing-masing atau biasa disebut dalam jaringan (daring) (Salinan Revisi SKB 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), 2020).

Sistem pembelajaran daring ini memiliki dampak yang tidak mudah bagi guru terlebih lagi orang tua. Orang tua dituntut untuk menjadi perantara guru dalam

memberikan materi dan tugas sekolah. Karena di masa pandemi ini anak akan lebih sering bersama orang tua dari pada gurunya. Bahkan anak bertemu guru hanya melalui video-video tugas atau aplikasi pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal diperoleh temuan adanya masalah dalam proses belajar mengajar khususnya pada sikap tanggung jawab anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak tidak terealisasi secara maksimal. Terdapat 14 anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik yang belum mampu bertanggung jawab akan tugasnya. Misalnya, anak menjaga barang miliknya tergantung barang tersebut menarik baginya atau tidak. Kemudian anak akan mengembalikan barang yang telah selesai digunakan saat mendapat perintah dari guru. Anak bisa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru. Melihat dari kondisi dan kesibukan masing-masing orang tua juga mengakibatkan anak mengerjakan tugas dengan tidak tepat waktu.

Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauharotur Rihlah dkk, dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab anak memiliki kategori rendah dan mulai berkembang (MB) yakni 42% (Rihlah et al., 2020). Yang mana anak masih memerlukan stimulus dari pendidik maupun orang tua untuk mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB).

Menurut KBBI tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (jika terjadi sesuatu atau tidak memenuhinya bisa dituntut atau disalahkan) (KBBI, 2021). Maknanya setiap individu wajib melakukan tugasnya. Penanaman sikap tanggung jawab ini tentu saja sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini,

yang mana tanggung jawab tersebut harus sesuai dengan kemampuan anak. Karena sikap tanggung jawab ini dapat membentuk kepribadian positif dan berguna bagi anak juga bagi masyarakat.

Pemerintah di Indonesia memiliki indikator tanggung jawab pada anak sesuai usianya. Indikator tersebut tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada anak usia 5-6 tahun adalah : 1) Tahu akan haknya. 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan). 3) Mengatur diri sendiri. Dan 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri (*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014). Apabila anak usia 5-6 tahun dapat memenuhi ke empat indikator tersebut, anak bisa dikatakan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri.

Seperti yang telah tertulis pada hadits, telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah ia berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya” (Baqi, 2017).

Pada dasarnya setiap individu di dunia ini telah diberikan tanggung jawab minimal kepada dirinya sendiri. Jadi, sebelum individu bisa bertanggung jawab pada lingkungan sekitarnya, alangkah lebih baik jika bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dulu. Peran orang tua di masa pandemi sangatlah besar terhadap pendidikan juga pengasuhan bagi anak untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua agar anak dapat melakukan tanggung jawab terhadap tugasnya. Apabila anak mendapatkan pengasuhan yang tepat sejak usia dini, maka anak akan memiliki rasa tanggung jawab akan dirinya di masa depan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah setiap guru selesai memberi pengajaran daring, guru selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas mereka. Guru juga memberi edukasi kepada orang tua terkait pola asuh yang tepat. Karena pemilihan jenis pola asuh yang benar dapat menstimulus sikap tanggung jawab anak dan hasilnya akan berpengaruh pada anak ditahap-tahap selanjutnya.

Data ini sejalan dengan penelitian dari Annarisa (2014) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tanggung Jawab Pelaksanaan Tugas Sekolah di Tk Islam Bakti IV Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan tanggung jawab anak. Ini juga sejalan dengan penelitian dari Widiastuti & Elshap (2015) yang berjudul “Pola Asuh Orang tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pola asuh demokratis dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak dalam menggunakan *handphone*. Sejalan juga dengan penelitian Sari (2018) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Keluarga Pedagang Ikan RT 006 RW 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)”, menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter tanggung jawab anak adalah Orang tua membina, mendidik, membimbing, membiasakan, memberi

hukuman dan memberi pujian pada anak. Menurut penelitian dari (Salsabila & Nurmainah, 2021) yang berjudul “Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mincirim”, menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun dalam hal (1) Anak mengerjakan tugas sudah mulai terbentuk, (2) anak dapat menjaga barang miliknya, (3) meletakkan barangnya sesuai tempatnya, (4) anak menghargai waktu Sebagian besar sudah mulai terbentuk. Menurut penelitian (Yulianingsih et al., 2020) yang berjudul “Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa keterlibatan Orang tua saat pendampingan belajar di rumah sangat baik dan diharapkan dapat membentuk karakter anak. Jadi semakin tinggi pola asuh Orang tua maka semakin baik juga tanggung jawab pada anak. Maka berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana tingkat tanggung jawab anak usia 5-6 tahun saat pandemi di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik?
2. Bagaimana pola asuh mempengaruhi tanggung jawab anak usia 5-6 tahun saat pandemi di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun saat pandemi di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tingkat tanggung jawab anak usia 5-6 tahun saat pandemi di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas.
2. Mendeskripsikan pola asuh yang mempengaruhi tanggung jawab anak usia 5-6 tahun saat pandemi di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun saat pandemi di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan orang lain. Manfaat tersebut dibagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan tambahan wawasan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan tingkat tanggung jawab anak usia 5-6 tahun selama belajar di rumah.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian terhadap topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan menggunakan model pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak.

b. Bagi guru

Dalam masa pandemi ini, hendaknya guru saling berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak, agar guru tidak ketinggalan dan mengetahui perkembangan anak saat belajar di rumah. Begitu juga sebaliknya.

c. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih selektif dalam mengembangkan kembali penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tanggung Jawab Anak Usia Dini

a. Pengertian Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan bagian dari aspek perkembangan sosial emosional. Menurut Hurlock, perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, nilai-nilai adat dan kebiasaan, bekerja sama, dan saling berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Tanggung jawab penting diajarkan pada anak dengan menyesuaikan batas kemampuan anak (Salsabila & Nurmainah, 2021). Sedangkan menurut Kurniasih dkk (2020), tanggung jawab yaitu suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau janji komitmen sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tanggung jawab merupakan suatu kewajiban bagi anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan orang lain maupun janji dengan dirinya sendiri. Jika tidak terpenuhi, maka akan ada konsekuensi hukuman.

Pengertian tanggung jawab lain yaitu kesadaran setiap manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugasnya dan sikap tanggung jawab yang dimilikinya adalah perbuatan yang menjadikan setiap manusia dapat dipercaya oleh orang lain dan menjadi mandiri (Rohyati, 2015). Sedangkan

tanggung jawab menurut Haryani dkk (2019) adalah salah satu dalam pendidikan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Dalam pengaplikasikannya, dibutuhkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak serta pembiasaan dari orang tua.

Dari pengertian tanggung jawab di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban berupa tugas dari orang lain maupun dari dirinya sendiri. Jika tidak dapat memenuhinya maka akan mendapatkan hukuman. Tanggung jawab ini dapat diartikan juga dengan kesadaran diri manusia terhadap perbuatan yang dilakukan dan penting untuk dibiasakan sejak dini. Mengajarkan tanggung jawab pada anak sejak dini akan sangat berguna bagi anak di masa mendatang untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Pada dasarnya, anak usia dini akan belajar banyak hal yang dapat mengembangkan dirinya. Salah satu dari pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan pada anak adalah pendidikan karakter tentang tanggung jawab. Karena saat anak dewasa nanti, akan ada banyak tuntutan yang berkaitan dengan tanggung jawab. Namun sebagai pengenalan tanggung jawab pada usia dini, ada beberapa macam tanggung jawab umum yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

1) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah kesadaran setiap individu untuk memenuhi kewajiban dirinya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia. Hal ini bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai diri sendiri.

2) Tanggung Jawab terhadap Keluarga

Setiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga yang terdiri dari suami-istri, ayah ibu dan anak anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga.

3) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Setiap orang adalah anggota masyarakat, tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Jadi segala perilakunya dipertanggung jawabkan dalam masyarakat.

4) Tanggung Jawab terhadap Bangsa/Negeri

Setiap orang merupakan warga negara dalam sebuah negara. Saat berbuat, bertindak, berpikir, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau peraturan yang dibuat oleh negara dan tidak dapat berbuat semuanya sendiri. Jika salah orang itu harus bertanggung jawab kepada negara.

5) Tanggung Jawab terhadap Tuhan

Manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia yang salah tidak lepas dari hukuman Tuhan yang dituliskan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Karena mengabaikan perintah Tuhan, berarti meninggalkan tanggung jawab kepada Tuhan (Rohyati, 2015).

Penjelasan di atas merupakan macam-macam sikap tanggung jawab umum yang diajarkan pada anak. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tanggung jawab anak terhadap diri sendiri dimana anak akan belajar bertanggung

jawab tentang tugas sekolah, menggunakan waktu dengan baik, menjaga peralatan sekolah dan membersihkan tempat setelah selesai digunakan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Faktor yang bisa mempengaruhi tanggung jawab ada beberapa macam yakni:

1) Keluarga

Keluarga adalah faktor utama yang dapat mendidik anak agar dapat bersikap sesuai dengan norma yang ada. Jika dalam keluarga anak tersebut dididik menjadi pribadi yang baik, maka individu tersebut akan terbiasa bersikap baik.

2) Sekolah

Sekolah menjadi tempat bagi anak untuk mempelajari ilmu dan norma-norma yang ada di sekolah atau masyarakat dengan bantuan guru. Guru bisa menjadi *role model* bagi anak dalam berperilaku.

3) Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor penting dalam perkembangan tanggung jawab anak. Karena pergaulan di masyarakat sangat luas, perlu adanya kontrol diri dan kontrol diri dari masyarakat. Karena norma-norma di masyarakat juga penting untuk dipatuhi agar menjadi anak yang bertanggung jawab (Mitayani, 2019).

Jadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap tanggung jawab anak adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Dimana dari masing-masing faktor tersebut dapat membantu anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

d. Cara Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini

Cara menanamkan sikap tanggung jawab pada anak antara lain yaitu (Rohyati, 2015) :

- 1) Mengajarkan anak agar bertanggung jawab atas barang-barang miliknya, seperti menyimpan atau membereskan barang miliknya.
- 2) Ajari anak untuk merapikan kamar tidur sendiri. Ajarkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan tahapan pertumbuhan mereka.
- 3) Dorong anak untuk berani menerima tanggung jawab di luar Rumah. Misalnya, jika anak mendapat tugas piket kebersihan kelas, ingatkan anak untuk bangun lebih pagi dari biasanya.
- 4) beri pujian atas tanggung jawab anak. pujian orang tua akan menjadi faktor penguat bagi anak untuk berbuat baik lagi.
- 5) Jadilah manusia yang bertanggung jawab. Menurut Schweitzer dalam Anita Lie & Sarah Prasasti, (2004), bahwa untuk mengembangkan anak diperlukan tiga hal yaitu pertama contoh, kedua contoh, dan ketiga contoh. Jadi, terlebih dahulu orang tua atau pendidik harus berusaha menjadi orang yang bertanggung jawab, baik pada keluarga, pekerjaan maupun masyarakat.
- 6) Tentukan batasan yang jelas. Misalnya, sekolah memberikan peraturan bahwa anak-anak harus sampai di sekolah jam 07.30 WIB, dan memberikan peraturan pada saat pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak dimulai dari yang paling sederhana, seperti menjaga/merawat barang yang dimilikinya,

mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas sampai selesai, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu (Rohyati, 2015).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut (*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014) :

- 1) Tahu akan haknya.
- 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan).
- 3) Mengatur diri sendiri.
- 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun memiliki indikator yaitu (Rohyati, 2015):

- 1) Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan pekerjaan lain. Ketika anak mendapatkan tugas dari guru, anak mengerjakan tugas tersebut sebaik mungkin dan tidak melakukan kegiatan lain seperti bermain sampai tugas selesai.
- 2) Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Jika anak mendapat tugas dari guru, anak langsung mengerjakan tugas tersebut hingga selesai dan mengirimkannya ke guru dengan tepat waktu.
- 3) Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri. Ketika anak memiliki alat tulis atau media untuk

pembelajaran, anak menjaganya dengan baik tidak rusak maupun hilang dan anak bisa merawat hasil karyanya sendiri

- 4) Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan. Setelah anak selesai dengan tugas sekolah maupun bermain, anak bisa meletakkan barang-barangnya kembali ke tempat semula seperti diletakkan di tas atau meja belajar dan membersihkan tempat belajar dan bermainnya.

2. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pengasuhan adalah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Ini adalah proses dimana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak menjadi sosok dewasa (Brooks, 2011). Menurut pendapat lain, pola asuh orang tua merupakan model pengasuhan atau bimbingan yang dilakukan orang tua pada anak yang bertujuan untuk memajukan tumbuh kembang anak agar siap menghadapi masa depan. Orang tua disini tidak hanya ayah dan ibu, tetapi seluruh anggota keluarga yang memberikan pengasuhan dan bimbingan terhadap anggota keluarga lainnya (Widiastuti & Elshap, 2015).

Pengertian pola asuh orang tua lainnya adalah perlakuan orang tua kepada anak dalam bentuk memelihara, mengajar, merawat, mendidik, membimbing, melatih, yang terealisasikan dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan dari orang tua (Sunarty, 2016). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh merupakan model pengasuhan orang tua untuk anak

dalam bentuk bimbingan maupun pemberian tauladan agar siap menghadapi masa depan.

Dari pengertian pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak tentang bagaimana cara atau upaya untuk mendidik atau membimbing anak agar anak dapat menentukan pilihannya sendiri di masa mendatang.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut dr. Baumrind terdapat tiga pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif (Widiastuti & Elshap, 2015).

1) *Authoritarian* (otoriter)

Dalam pengasuhan ini orang tua menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman misalnya, jika tidak mau makan, maka tidak diajak bicara. orang tua ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. pola asuh ini mengakibatkan kurangnya hubungan yang hangat dan komunikatif dalam keluarga. Anak dari pola asuh ini cenderung sedih, ketakutan, moody, murung, cemas dan rasa tidak aman.

2) *Authoritative* (demokratis)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan

anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

3) *Permissive* (Permisif)

Orang tua cenderung mendidik anak dengan memberi kebebasan pada anak untuk menentukan tingkah laku dan kegiatannya. Anak dengan pola asuh ini cenderung tidak dapat mengontrol diri, tidak mau patuh, tidak terlibat dengan aktivitas di lingkungan sekitarnya. orang tua juga cenderung tidak memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya atau dalam kondisi yang tidak sepatutnya. misalnya anak dibiarkan masuk kamar orang tua tanpa ketuk pintu, telanjang ke kamar setelah mandi, sikap orang tua seperti ini menganggap bahwa anak tidak akan mengerti apa-apa karena masih kecil dan tidak ingin adanya ketegangan antara orang tua dan anak, akan tetapi ini akan berdampak pada karakternya di masa yang akan datang.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah (Wulandari, 2016):

1) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi mereka dalam melakukan pengasuhan. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan agar lebih siap dalam melakukan pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam pendidikan anak, mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan anak, selalu berusaha menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2) Lingkungan

Lingkungan juga berperan banyak dalam mempengaruhi perkembangan anak dan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3) Budaya

Tidak sedikit dari orang tua yang mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak. Karena pola-pola asuh tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kedewasaan. Orang tua mengharapkan suatu saat nanti anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

3. Pengaruh Pola Asuh terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini

Menanamkan nilai karakter pada anak usia dini adalah hal penting dalam membentuk kepribadian anak karena dapat membentuk kepribadian positif pada diri anak seperti menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak. Namun di masa pandemi Covid-19 ini, orang tua dan pendidik mengalami kesulitan dalam menanamkan sikap tanggung jawab anak (Rihlah et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, guru dituntut untuk menggunakan metode yang menarik. Salah satunya adalah dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas memiliki kelebihan yakni salah satunya adalah memupuk rasa tanggung jawab dan membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan mengembangkan keberanian berinisiatif (Annarisa, 2014).

Menurut penelitian Evany Annarisa, tanggung jawab anak dan pola asuh orang tua memiliki hubungan. Karena semakin tinggi pola asuh orang tua dalam pendidikan anak maka akan semakin baik pula tanggung jawab pada anak (Annarisa, 2014). Ini berarti pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan tanggung jawab pada anak.

B. Kerangka Teoritis

Tanggung jawab pada anak harus ditanamkan sejak dini agar dapat berkembang sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Anak yang sejak kecil diajarkan untuk bertanggung jawab akan membantu mereka saat mereka sudah dewasa.

Di masa pandemi ini, pemerintah mengharuskan sekolah harus memberhentikan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Bagi pendidik anak usia dini, tidak mudah mengajarkan sikap tanggung jawab melalui daring. Hal ini memerlukan bantuan dari orang tua agar pemberian stimulus tentang tanggung jawab dapat tersampaikan dengan baik.

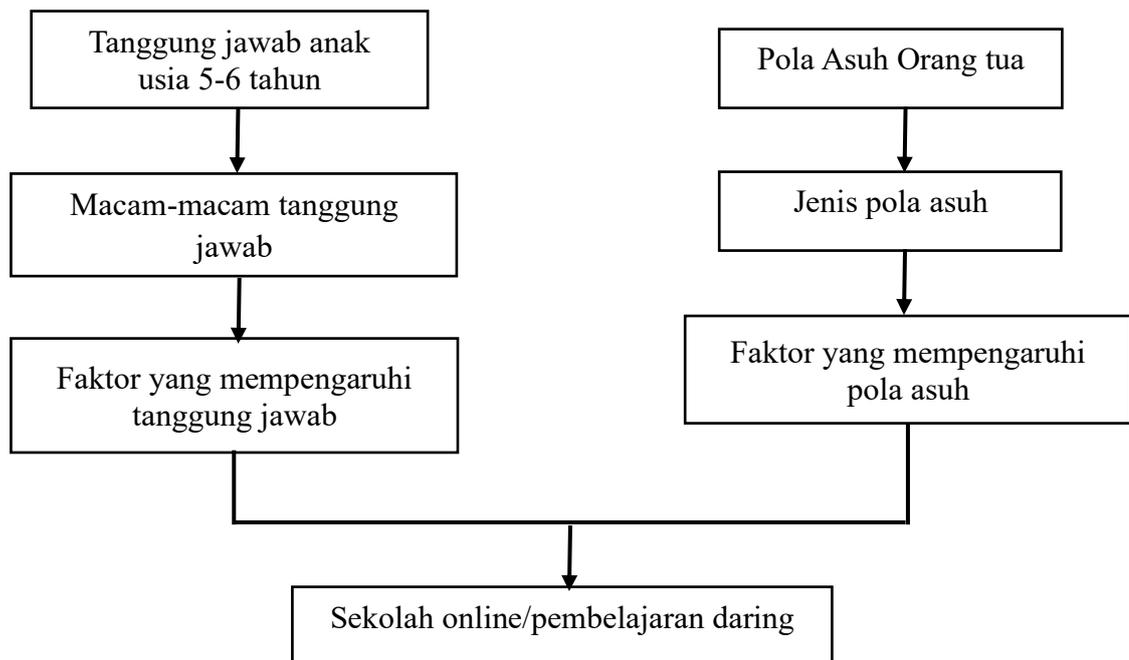
Pola asuh orang tua dapat berperan penting dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Karena pola asuh orang tua dapat memberikan dampak positif bagi sikap tanggung jawab anak.

Penelitian ini terfokus pada Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orang tua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Karena selama belajar dari rumah saat pandemi, orang tua juga berperan sebagai pendidik. Tidak hanya memberikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

kepada anak, namun juga memberikan pola asuh yang tepat agar dapat menstimulasi sikap tanggung jawab anak untuk memenuhi kewajibannya selama di rumah.

Berikut adalah kerangka teoritis dalam penelitian ini :

Bagan 1 2.1 Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau narasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng (2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau narasi yang didapatkan dari pengamatan orang-orang atau perilaku. Lebih jelasnya penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai suatu objek yang berkembang apa adanya. Penelitian ini menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis dari orang-orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap suatu fenomena kepada satu orang atau lebih (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun saat belajar di rumah dan jenis pola asuh apa yang diterapkan orang tua saat pandemi. Dari uraian di atas, peneliti mencoba mengkaji data yang sudah terkumpul dari orang tua siswa dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan dan dijadikan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diutamakan dalam penelitian ini dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara pihak sekolah dan peneliti. Peneliti hadir di tempat penelitian untuk mengumpulkan data di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Sebelum peneliti melakukan penelitian, langkah yang harus dilakukan adalah membuat surat izin di fakultas, yang kemudian diajukan kepada TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik untuk pengambilan data mengenai Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang tua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Setelah pihak sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian, langkah selanjutnya yaitu pengambilan data yang berkaitan dengan jumlah murid di sekolah tersebut.

Saat pandemi di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik orang tua setiap hari Sabtu masuk untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas baru. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan, manfaat serta prosedur penelitian yang dilakukan kepada responden, peneliti tidak memperlakukan dengan khusus. Kemudian peneliti akan membagikan angket yang berisi 24 pertanyaan pada orang tua murid tentang jenis pola asuh yang mereka terapkan selama mendidik anak. Pada hari Sabtu di minggu berikutnya, peneliti memberikan 16 pertanyaan dengan waktu 15 menit. Setelah memberikan pertanyaan, peneliti mengecek kembali pertanyaan yang telah diajukan sudah terisi semua dengan lengkap.

C. Data Dan Sumber Data

Metode Pengumpulan data dan Sumber data penelitian dibagi menjadi 2 macam yaitu data primer dan data sekunder (Nugrahani, 2014).

1. Sumber data primer. Data diperoleh secara langsung dengan cara observasi kegiatan anak dan bertemu dengan 6 orang tua beserta guru kelas. Data yang di ambil berjumlah 6 siswa.
2. Sumber data sekunder. Data ini diperoleh dengan cara wawancara 6 orang tua dan 1 guru kelas TK B, serta data yang telah tersusun dalam format dokumen atau arsip. Data dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan anak dan profil sekolah.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data adalah salah satu cara mendapatkan data yang diinginkan sebagai pendukung penelitian yang dilakukan peneliti. Mengingat peneliti melakukan penelitian ini pada saat pandemi Covid-19, jadi peneliti menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kuesioner/angket.

Kuesioner/angket adalah ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti datang ke sekolah pada hari Sabtu karena orang tua datang ke sekolah setiap hari Sabtu. Kemudian peneliti menjelaskan kepada orang tua kelas TK B tentang tujuan penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian peneliti memberikan angket yang harus di isi orang tua, dan jika sudah selesai, angket dikembalikan pada peneliti.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan anak di rumah dengan jumlah 6 anak. Observasi ini dilakukan sebanyak 3 kali pada awal datang ke sekolah dan ketika mengunjungi anak di rumah sebanyak 2 kali. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam menjalankan aktivitasnya. Alur penyusunan pedoman observasi dilakukan peneliti dengan melihat indikator tanggung jawab anak. Pedoman observasi dapat dilihat di lampiran.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban, dengan maksud tertentu (Moeloeng, 2018). Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada 1 guru TK B dan 6 orang tua terkait sikap tanggung jawab anak dan pola asuh. Pedoman wawancara bisa dilihat dalam lampiran di bawah.

4. Dokumentasi

Penelitian ini, dokumentasi yang didapat berupa gambaran umum letak TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik, buku referensi dan jurnal-jurnal atau skripsi penelitian terdahulu.

Tabel 1 3.1 Pengambilan data

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru 	Wawancara	Pedoman wawancara
	Anak	Observasi	Pedoman observasi
Pola asuh mempengaruhi tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Angket • Pedoman wawancara
Faktor penghambat dan pendukung ORANG TUA dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • Guru 	Wawancara	Pedoman wawancara

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu usaha memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab 2 permasalahan, meliputi (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) bagaimana data-data ini berkontribusi terhadap tema (Moeloeng, 2018).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah, yaitu (Sugiyono, 2015) :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah meringkas data, hanya mengambil data yang penting atau data pokok dan membuang yang tidak diperlukan. sehingga mempermudah peneliti memiliki gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengambil data yang diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah display data. Penyajian data pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya, agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mudah dipahami. Penyajian data ini berfungsi untuk mempermudah peneliti mengelompokkan data dan membuat kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dan data wawancara (Moeloeng, 2018). Triangulasi yang cocok dalam penelitian ini adalah

triangulasi sumber yakni data pertama di peroleh dari wawancara orang tua dan guru dengan pembandingnya hasil observasi kegiatan anak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Latar penelitian dipilih oleh peneliti adalah TK Islam Terpadu An-Nur. TK Islam Terpadu An-Nur terletak di Jl. Mayjen Sungkono GG XIV D Sawo Gulomantung, Kebomas, Gresik. Lokasinya berada ditengah-tengah desa dan dapat terakses oleh kendaraan. Lembaga tersebut berada dalam naungan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Terpadu An-Nur. Status TK Islam Terpadu AN-Nur adalah sekolah swasta yang belum terakreditasi.

Pada tahun 2018, TK Islam Terpadu An-Nur telah mendapatkan izin Operasional Kelembagaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik Nomer : 503.2.19/44/437.74/2019 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 004050108046. Sekolah ini memiliki 4 orang tenaga pendidik dan memiliki 3 rombongan belajar.

Pada saat observasi awal, peneliti menemukan bahwa di masa pandemi Covid-19, pembelajaran di TK Islam Terpadu An-Nur dilakukan secara daring (online). Pada setiap hari Sabtu, orang tua datang ke sekolah untuk mengambil tugas baru dan mengumpulkan tugas yang sudah selesai dikerjakan selama satu minggu. Anak belajar dari rumah dengan didampingi orang tua dan dipantau oleh guru menggunakan *handphone* (HP). Meskipun anak belajar di rumah yang didampingi orang tua dengan dipantau guru, anak dapat belajar dengan cukup baik. Anak juga memiliki waktu lebih dekat dengan orang tua dalam aktivitas bermain maupun belajar.

Pembelajaran daring dilakukan mulai pukul 08.00 dengan cara memberikan tugas sebagai materi pembelajaran dengan harapan tugas dapat dikumpulkan dengan tepat waktu. Namun guru juga memberikan batas akhir pengumpulan pada jam 20.00, karena ada beberapa siswa yang tidak dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dengan alasan kedua orang tua yang bekerja dan semangat belajar anak yang tidak menentu. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran ini dapat berdampak pada tanggung jawab anak saat belajar. Dari temuan tersebut, peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan hasil sebagai berikut.

B. Hasil Penelitian

Jumlah siswa TK B tahun ajaran 2020/2021 adalah 30 siswa. Namun sesuai data yang peneliti peroleh dari analisis angket untuk orang tua tentang pola asuh, peneliti memilih secara acak 6 siswa. Dimana 6 siswa ini peneliti pilih dengan memperhatikan jenis pola asuh orang tua yakni 2 anak dengan pola asuh otoriter, 2 anak dengan pola asuh demokratis, dan 2 anak dengan pola asuh permisif. Enam siswa ini terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Angket data tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2 4.1 Hasil Angket Orang tua tentang Pola Asuh

No.	Nama Anak	Nama Orang tua	Pola Asuh
1.	M. Zahidan Alfathir	Erna Puspitasari	Otoriter
2.	Zainia Asifah	Siti Kholifah	Otoriter
3.	Adirajada Bima Prabowo	Mujiati Pangestuti	Demokratis
4.	Intan Wahyu Aulia	Fauziyah	Demokratis
5.	Afizah Dwi Ramadani	Winarti	Permisif
6.	Aina Najwa Talita Azzahra	Tuyanti	Permisif

1. Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

Masing-masing anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur-Kebomas Gresik memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Namun, dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 6 anak ini, 2 diantaranya dapat dikatakan sudah mampu bertanggung jawab karena dapat menggunakan waktu sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas yang didapatkan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tidak merusak dan merawat karyanya, dan meletakkan kembali barang pada tempatnya. Sedangkan ada 4 siswa yang mulai bertanggung jawab yakni terkadang bisa menggunakan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu, namun kadang belum bisa. Begitu juga dengan merawat hasil karya atau meletakkan barang pada tempatnya kembali, kadang anak masih belum bisa. Jadi masih memerlukan bantuan orang tua untuk membantunya.

Menurut pendapat yang disampaikan ibu Sulis (WG.SF) selaku wali kelas B dalam wawancara, beliau menyatakan bahwa :

“Tanggung jawab anak di awal memasuki TK B belum bisa bertanggung jawab karena guru mempersiapkan anak untuk baca tulis terlebih dulu. Namun, menanamkan sikap tanggung jawab pada anak sejak dini sangat berpengaruh. Metode yang diberikan guru pada anak adalah metode bercerita, jadi anak akan meniru karakter dalam cerita tersebut. Guru akan memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar bertanggung jawab, juga memberikan *reward* jika anak sudah bisa mbertanggung jawab. Dalam memberikan pembelajaran guru pasti menemukan kendala. Kendala yang dialami adalah setiap anak berbeda-beda cara menangkap pelajaran dari guru. Namun, guru bisa mengajak orang tua berdiskusi mengenai perkembangan anak atau kendala yang didapat. Guru menjalin kerja sama dengan orang tua agar anak dapat bertanggung jawab dengan cara memberikan tugas kepada anak dan orang tua diharapkan untuk

memantau anaknya. Seiring berjalannya waktu, upaya peningkatan tanggung jawab anak sangat baik karena kerja sama antara guru dan orang tua.”

Hasil yang didapatkan peneliti dari 6 narasumber dapat dilihat dari indikator pertanyaan sebagai berikut :

a. Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan pekerjaan lain.

Hasil wawancara di bawah ini tentang siswa yang menggunakan waktu dengan baik dan tidak mengerjakan tugas lain saat mengerjakan tugas dari guru. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa narasumber :

Hasil wawancara dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1f) dan Ibu Siti/Sifa (WO.SC.3f) yang menyatakan bahwa :

“Anak menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan didampingi orang tua agar segera selesai dan memfokuskan anak pada tugas yang lebih pokok.”

Data wawancara dengan ibu Erna (O.3.Z.TJA) dan ibu Siti (O.5.S.TJA) sejalan dengan data observasi :

“Saat mendapatkan tugas dari guru, mama mempersiapkan anak untuk mengerjakan tugasnya. Mama menjelaskan dulu, kemudian anak mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan mama. Namun sesekali jika anak lupa penjelasan mama atau merasa kesulitan, anak bertanya kepada mama. Anak dapat fokus mengerjakan tugasnya dan tidak melakukan kegiatan lain. Setelah tugasnya selesai dia baru melakukan kegiatan lain.”

Hal ini sependapat dengan ibu Yanti/ Talita (WO.TY.6f), menyatakan bahwa :

“Anak langsung mengerjakan tugas setelah diberikan. Lalu setelah maghrib atau isya, anak belajar.”

Data wawancara dengan ibu Yanti (O.6.T.TJA) senada dengan data observasi :

“Setelah guru memberikan tugas, mama memanggil Talita untuk bersiap mengerjakan tugas, mama menjelaskan tugasnya kepada Talita. Setelah dia mengerti, dia langsung mengerjakan tugasnya. Talita fokus mengerjakan tugasnya. Namun sesekali dia bertanya jika dia lupa atau bertanya bagaimana pekerjaannya.”

Jawaban di atas bertolak belakang dengan narasumber berikut yang mana anak belum mampu menggunakan waktu dengan baik dan tidak fokus saat mengerjakan tugas dari guru.

Hasil wawancara dengan ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2f), yang menyatakan bahwa :

“Anak mengerjakan tugas tergantung *mood* anak dan kesibukan orang tua. Jika anak sedang bersemangat, maka tugas yang diberikan akan langsung selesai.”

Data wawancara di atas di perkuat dengan data observasi (O.1.A.TJA):

“Ketika mendapatkan tugas dari guru, mama mempersiapkan Abi untuk mengerjakan tugas, namun Abi tidak segera siap, butuh beberapa saat sampai akhirnya dia siap mengerjakan tugas. Kemudian mama menjelaskan tugasnya, lalu Abi mengerjakan tugasnya. Saat dia mengerjakan tugasnya, sesekali dia minta istirahat karena capek dan bosan. Jadi menunda mengerjakan tugasnya beberapa saat. Namun tetap diselesaikan.”

Jawaban di atas juga berbeda dengan jawaban dari ibu Fauziyah/Intan (WO.FZ.4f), yang menyatakan bahwa :

“Saat anak mendapat tugas dari guru, ia langsung mengerjakan. Namun anak kurang fokus saat mengerjakan, sesekali anak merasa jenuh dan meminta istirahat atau bermain sebentar.”

Data wawancara dengan ibu Fauziyah (O.2.I.TJA) senada dengan data observasi berikut :

“Setelah mendapatkan tugas dari bu guru, mama mempersiapkan Intan untuk mengerjakan tugas. Mama dulu yang menjelaskannya, kemudian Intan langsung mengerjakannya. Saat dia mengerjakan tugasnya, jika dia merasa lelah atau jenuh, dia istirahat sebentar, melakukan kegiatan lain. Lalu melanjutkan mengerjakan tugas lagi,”

Namun jawaban di atas juga berbeda dari jawaban ibu Winarti/Fizah

(WO.WN.5f), yang menyatakan bahwa :

“Anak mengerjakan tugas tergantung anak itu sendiri. Tugas bisa langsung dikerjakan bisa juga nanti. Namun saat mengerjakan tugas, anak fokus.”

Hasil wawancara dengan ibu Winarti (O.4.F.TJA) sejalan dengan data

observasi :

“Setelah mendapat tugas dari bu guru, mama mempersiapkan Fizah untuk mengerjakan tugas. Fizah mengerjakan tugasnya, diawali mama menjelaskan terlebih dulu tugasnya. Fizah mengerjakan tugasnya dengan fokus. Karena setelah dia selesai, dia langsung bermain.”

b. Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Hasil wawancara di bawah ini tentang siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Berikut jawaban dari beberapa narasumber :

Hasil wawancara dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1g), ibu Siti/Sifa (WO.SC.3g), ibu Fauziyah/Intan (WO.FZ.4g), ibu Yanti/Talita (WO.TY.6g), yang menyatakan bahwa :

“Anak mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu.”

Data wawancara dengan ibu Erna (O.3.Z.TJA), ibu Fauziyah (O.2.I.TJA), ibu Siti (O.5.S.TJA), dan ibu Yanti (O.6.T.TJA) sejalan dengan hasil observasi :

“Anak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Setelah selesai, langsung di kirim ke bu guru.”

Jawaban di atas bertolak belakang dengan narasumber berikut yang mana siswa belum bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Berikut jawaban dari beberapa narasumber :

Hasil wawancara dengan ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2g) yang menyatakan bahwa :

“Anak belum bisa mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu dikarenakan *mood* anak dan menunggu waktu orang tua.”

Hasil wawancara di atas di dukung dengan data observasi (O.1A.TJA):

“Abi mengerjakan tugas tidak tepat waktu, namun tidak melebihi batas akhir pengumpulan tugas. Meskipun agak lama tapi dia menyelesaikan tugasnya.”

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan ibu Winarti/Fizah (WO.WN.5g), yang menyatakan bahwa :

“Anak tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena kalau mengerjakan tugas nunggu kakaknya, karena tidak mau belajar dengan mamanya.”

Data wawancara dengan ibu Winarti (O.4.F.TJA) sedikit berbeda dengan data observasi yakni :

“Dia mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Setelah selesai mengerjakan langsung dikirim ke gurunya.”

Berdasarkan data wawancara di atas dapat dikatakan bahwa anak ada anak yang sudah mulai bertanggung jawab karena bisa mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Hanya beberapa anak yang belum bisa mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena orang tua yang harus bekerja atau tidak mau belajar dengan orang tua melainkan hanya mau belajar dengan kakak, juga

karena kondisi mood anak yang berubah-ubah. Namun, orang tua tetap mengingatkan dan mengarahkan anak agar belajar lebih bertanggung jawab.

c. Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri.

Hasil wawancara di bawah ini tentang siswa yang tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan merawat hasil karya sendiri. Berikut jawaban dari beberapa narasumber :

Hasil wawancara dengan ibu Winarti/Fizah (WO.WN.5h) dan ibu Yanti/Talita (WO.TY.5h), yang menyatakan bahwa :

“Anak tidak merusak alat atau bahan dan bisa menjaga/merawat hasil karyanya.”

Hasil wawancara dengan ibu Winarti (O.4.F.TJA) diperkuat dengan data observasi yaitu :

“Alat dan bahan yang dia gunakan untuk mengerjakan tugas tidak ada yang rusak atau hilang. Dia bisa menggunakan lem dan gunting dengan baik. Namun untuk merawat hasil karyanya, dia masih perlu bantuan mamanya.”

Hal ini sejalan dengan data observasi dari ibu Yanti (O.6.T.TJA) :

“Saat dia mengerjakan tugasnya, alat dan bahan yang dia gunakan tidak ada yang rusak atau hilang. Crayon yang dia gunakan juga langsung dikembalikan tempatnya saat selesai. Namun untuk menyimpan hasil karyanya, jika dia tidak terlalu tertarik dengan hasil karyanya, dia meminta mama menyimpannya.”

Hal ini bertolak belakang dengan jawaban dari ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2h), yang menyatakan bahwa :

“Alat atau bahan yang digunakan pasti rusak dan anak juga belum bisa menjaga hasil karyanya.”

Data wawancara di atas di dukung dengan data observasi (O.1.A.TJA):

“Saat itu dia tidak merusaknya. Namun agak berantakan. Abi belum bisa menyimpan dan merawat alat atau hasil karyanya.”

Namun jawaban di atas juga berbeda dengan jawaban dari ibu Erna/Zidan (WO.EP.1h) yang menyatakan bahwa :

“Tidak merusak alat atau bahan, namun belum bisa merawat hasil karya. Kadang dirawat sendiri kadang dibantu orang tua, tergantung apakah itu kesukaannya atau tidak.”

Data wawancara dengan ibu Erna (O.3.Z.TJA) diperkuat dengan data observasi berikut :

“Tidak merusak alat atau bahan. Dia mengerjakan tugas sesuai instruksi dan menggunakan gunting dan lem dengan baik. Namun, saat itu, Zidan tidak ingin merawat hasil karyanya. Tapi mama tetap meminta Zidan untuk menyimpannya agar tidak rusak.”

Hal ini sependapat dengan ibu Siti/Sifa (WO.SC.3h) yaitu :

“Jika rusak atau hilang, anak menangis. Jadi anak merawat karyanya dan kadang dibantu mama.”

Data wawancara dengan ibu Siti (O.5.S.TJA) diperkuat dengan data observasi yaitu :

“Ketika dia mengerjakan tugas, dia menjaga alatnya dengan baik. Seperti saat menggunakan crayon, setiap kali selesai mewarnai, crayonnya langsung dikembalikan ke tempatnya. Namun untuk menjaga hasil karyanya, masih memerlukan bantuan mama.”

Hal ini juga sejalan dengan ibu Fauziah/Intan (WO.FZ.4h) yang menyatakan bahwa :

“Tidak merusak alat karena selalu rapi. Namun untuk merawat hasil karya masih memerlukan bantuan orang tua.”

Hasil wawancara dengan ibu Fauziah (O.2.I.TJA) sejalan dengan data observasi yakni :

“Saat mengerjakan tugas, alat atau media yang digunakan tidak rusak. Lem yang dia gunakan juga pas dan tidak kebanyakan. Namun dia belum bisa merawat hasil karyanya. Mama yang membantu menyimpan hasil karyanya.”

Berdasarkan data wawancara di atas dapat diperoleh hasil yaitu ada beberapa anak yang sudah mampu menjaga atau merawat alat-alat belajar dan hasil karya nya sendiri. Namun, ada beberapa yang masih memerlukan bantuan orang tua. Namun, orang tua tetap mengingatkan anak untuk menyimpan alat-alat dan hasil karyanya agar anak terbiasa hingga dapat bertanggung jawab sendiri.

d. Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan.

Hasil wawancara di bawah ini tentang siswa mampu meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa narasumber :

Hasil wawancara dengan ibu Siti/Sifa (WO.SC.3i) dan ibu Winarti/Fizah (WO.WN.5i) menyatakan bahwa:

“Anak bisa meletakkan alat-alat yang sudah selesai digunakan ke tempatnya kembali dan membersihkan tempat yang ditempati untuk belajar.”

Data wawancara dengan ibu Winarti (O.4.F.TJA) senada dengan data observasi:

“Fizah bisa meletakkan peralatan belajarnya ke tempat semula. Namun untuk membersihkan tempatnya, dia masih perlu diingatkan, tapi setelah diingatkan langsung di bersihkan.”

Data wawancara dengan ibu Siti (O.5.S.TJA) sejalan dengan data observasi :

“Ketika dia mengerjakan tugas, dia menjaga alatnya dengan baik. Seperti saat menggunakan crayon, setiap kali selesai mewarnai, crayonnya langsung dikembalikan ke tempatnya. Namun untuk menjaga hasil karyanya, masih memerlukan bantuan mama.”

Namun sangat bertolak belakang dengan hasil wawancara dengan ibu Mujiati/Abi (WO.EP.1i), beliau menyatakan bahwa :

“Tergantung keinginan anaknya. Meskipun sudah diingatkan, namun jika dia tidak mau, tidak dibersihkan. Namun jika moodnya sedang bagus, dia mau membersihkan dan mengembalikan barang ke tempat semula.”

Data wawancara di atas didukung dengan data observasi (O.1.A.TJA) :

“Mama mengingatkan Abi untuk merapikan atau membersihkan tempatnya, dia bisa melakukannya dengan dibantu mama.

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Erna/Zidan (WO.MP.2i) dan ibu Yanti/Talita (WO.TY.6i) yang menyatakan bahwa :

“Meletakkan alat pada tempatnya dan mau membersihkan tempat bermainnya dan terkadang masih dibantu dan diingatkan orang tua.”

Data wawancara dengan ibu Erna (O.3.Z.TJA) sejalan dengan data observasi :

“Setelah selesai mengerjakan tugasnya, Zidan meletakkan alat tulis, buku maupun meja belajar ke tempatnya. Kemudian dia membersihkan sampah hasil dari saat dia mengerjakan tugasnya. Namun tidak cukup bersih, jadi mama yang membersihkan sisanya.”

Data wawancara dengan ibu Yanti (O.6.T.TJA) diperkuat dengan data observasi:

“Talita bisa meletakkan alat belajarnya ke tempat semula dan juga membersihkan tempatnya, namun mama harus mengingatkan dulu.”

Hal ini sejalan dengan ibu Fauziah/Intan (WO.FZ.4i) yang menyatakan bahwa:

“Anak bisa mengemas alat atau permainan sendiri. Namun sekarang sering membersihkan sendiri, namun terkadang masih dibantu.”

Hasil wawancara dengan ibu Fauziah (O.2.I.TJA) sejalan dengan data observasi berikut :

“Setelah selesai mengerjakan tugas, dia memasukkan alat-alatnya ke tempat semula. Namun untuk membersihkan tempatnya, masih perlu diingatkan. Tapi dia bisa membersihkannya meskipun kurang bersih.”

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat diperoleh hasil ada beberapa anak yang sudah mampu meletakkan atau mengemas alat-alat belajarnya ke tempat semula dan mau membersihkan tempat belajarnya sendiri. Namun, ada juga yang belum mampu ataupun masih perlu bantuan orang tua. Tapi, orang tua tetap memberikan pengertian dan tanggung jawabnya dengan selalu mengingatkan dan membantu anak agar anak dapat belajar lebih bertanggung jawab.

2. Pola Asuh Orang Tua Siswa Usia 5-6 Tahun

Peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dari siswa dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 6 orang. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada anaknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat diperoleh hasil mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Hal ini merujuk pada indikator pertanyaan sebagai berikut :

a. Cara Orang Tua Mengasuh Anak

Hasil wawancara di bawah ini tentang cara yang dilakukan orang tua untuk mengasuh anak. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa narasumber:

Hasil wawancara dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1a) yang menyatakan bahwa:

“Mengajarkan anak agar disiplin dan tertib waktu sedini mungkin. Kelak saat anak sudah besar tidak kesusahan.”

Hal ini sejalan dengan dengan ibu Fauziyah/Intan (WO.FZ.4a) menyatakan bahwa :

“Orang tua memberikan anak peraturan.”

Dalam wawancara yang dilakukan ibu Winarti/Afizah (WO.WN.5a) menyatakan bahwa :

“Selalu mengingatkan anak tentang tanggung jawabnya. Seperti setelah bermain, harus dikembalikan mainannya.”

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Yanti/Talita (WO.TY.6a) yaitu :

“Orang tua memberi pengertian kepada anak setiap hari.”

Berbeda dengan ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2a) menyatakan bahwa :

“Berusaha mengasuh anak dengan mengerti perkembangan anak dan tidak memaksa.”

Namun, menurut ibu Siti/Sifa (WO.SC.3a) menyatakan bahwa :

“Orang tua mendidik anak sebisanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat diperoleh bahwa ada orang tua yang memberikan anak peraturan dengan

harapan agar saat anak tumbuh semakin besar, anak tidak kesulitan. Ada beberapa orang tua yang selalu mengingatkan orang tua terhadap tanggung jawabnya dan berusaha mengerti perkembangan anak agar tidak memaksa.

b. Orang tua Memberi Peraturan pada Anak

Memberikan peraturan dan kesepakatan pada anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua. Orang tua mengawasi dan memberikan pengertian kepada anak ketika anak melakukan kegiatan agar tidak berdampak buruk bagi anak.

Data hasil wawancara dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1b), dan ibu Siti/Sifa (WO.SC.3b) dan ibu Yanti/Talita (WO.TY.6b) menyatakan bahwa :

“Orang tua membuat peraturan sendiri seperti menjadwalkan kegiatan sehari-hari anak.namun, anak mau mengikuti”

Berbeda dengan ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2b) menyatakan bahwa :

“Tidak ada kesepakatan antara anak dan orang tua, namun memberi peraturan yang bisa diikuti anak.”

Hasil wawancara dengan ibu Fauziah/Intan (WO.FZ.4b) yang menyatakan bahwa :

“Orang tua membuat kesepakatan dengan anak agar orang tua mengetahui apa yang diinginkan anak.”

Hal Ini sejalan dengan ibu Winarti/Fizah (WO.WN.5b) yang menyatakan bahwa:

“Orang tua tidak membuat peraturan. Hanya jika anak lupa tanggung jawabnya, orang tua mengingatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 narasumber, dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua memberikan

peraturan pada anak dan beberapa diantaranya memberikan kesepakatan. Namun hal tersebut selalu dalam pengawasan orang tua. Selain itu orang tua juga memiliki peran untuk mendampingi kegiatan belajar anak selama di rumah.

c. Hal yang Dilakukan Orang Tua Ketika Anak Tidak Mengikuti Peraturan

Ketika anak tidak mengikuti peraturan orang tua atau hal yang dilakukan anak menjadi seenaknya, orang tua selalu memiliki cara agar anak bisa mengerti dengan tindakannya dan kembali pada jalur yang benar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1c), menyatakan bahwa :

“Orang tua marah dan kadang memukul anak saat kesal. Karena jika terjadi sesuatu dengan anak, orang tua yang rugi.”

Hal ini berbeda dengan jawaban dari ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2c) dan ibu Siti/Sifa (WO.SC.3c) yang menyatakan bahwa :

“Orang tua tidak memaksa namun tetap mengarahkan anak agar mau menurut dengan orang tua.”

Namun, menurut ibu Fauziah/Intan (WO.FZ.4c), ibu Winarti/Fizah (WO.WN.5c) dan ibu Yanti/Talita (WO.TY.6c) yang menyatakan bahwa :

“Orang tua memberi anak pengertian tanpa bertindak kasar dan tidak membiarkan anak. Karena jika memukul anak, anak akan semakin memberontak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu mengawasi anak. Hal ini terbukti dengan adanya sikap orang tua

yang marah atau memberikan pengertian dan pengarahan kepada anak saat tidak mengikuti peraturan atau kesepakatan dengan orang tua. Karena anak itu sendiri masih belum cukup usia untuk mengerti peraturan atau kesepakatan yang dibuat. Jadi peran orang tua adalah membimbing dan mengarahkan anak.

d. Pengontrolan terhadap Kegiatan Anak

Dalam masa pandemi ini, tentu saja anak akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar maupun bermain di rumah dengan keluarga. Karena guru hanya menyampaikan pelajaran dan mengontrol kegiatan belajar anak dalam jaringan. Hal ini membuat orang tua harus lebih sering mengawasi dan mengontrol kegiatan belajar maupun bermain anak.

Mengenai pengontrolan kegiatan anak oleh orang tua dapat dilihat dalam catatan wawancara berikut ini :

Berikut ini merupakan hasil wawancara dari narasumber yang memberikan jawaban “mengontrol waktu dan kegiatan anak.”

Hasil wawancara dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1d), ibu Siti/Sifa (WO.SC.3d), dan ibu Yanti/Talita (WO.TY.6d) menyatakan bahwa :

“Orang tua mengontrol waktu dan kegiatan anak setiap hari.”

Hal ini sejalan dengan jawaban Ibu Fauziyah/Intan (WO.FZ.4d) yang menyatakan bahwa :

“Orang tua mengontrol anak agar bermain HP tidak terlalu lama dan tidak kecanduan bermain HP.”

Pendapat di atas hampir sama dengan pendapat ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2d), karena kedua orang tua bekerja, beliau menyatakan bahwa :

“Orang tua mengontrol segala kegiatan anak. Meskipun orang tua bekerja, tetap dikontrol melalui telepon.”

Hal ini berbeda dengan jawaban ibu Winarti/Fizah (WO.WN.5d), yang menyatakan bahwa :

“Orang tua tidak mengontrol kegiatan anak, hanya saja jika anak bermain terlalu jauh tidak diperbolehkan.”

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat di simpulkan bahwa orang tua memberi pengawasan penuh pada anak. Hal ini untuk meminimalisir agar anak tidak melakukan hal-hal negatif atau membahayakan. Pengawasan dilakukan orang tua dengan menemani anak saat belajar maupun bermain sebagai bentuk tanggung jawab kepada anak.

e. Pengontrolan terhadap Keinginan Anak

Ingin mengetahui hal-hal baru adalah salah satu karakteristik anak usia dini, dimana hal tersebut membuat anak meminta sesuatu kepada orang tua. Namun jika orang tua terlalu berlebihan menuruti keinginan anak, itu akan menjadikan anak sulit mengontrol keinginannya dan menjadi manja. Hal yang harus dilakukan orang tua dalam mengontrol keinginan anak adalah dengan cara memberikan Batasan apakah hal yang diinginkan anak itu bermanfaat ataukah mendesak.

Mengenai pengontrolan terhadap keinginan anak oleh orang tua dapat dilihat dalam hasil wawancara di bawah ini :

Data hasil wawancara dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1e) yang menyatakan bahwa :

“Menturuti permintaan anak jika permintaanya bermanfaat, karena anak suka ikut-ikutan temannya.”

Hasil di atas hamper sama dengan wawancara dengan ibu Mujiati/Abi (WO.MP.2e), ibu Siti/Sifa (WO.SC.3e), dan ibu Fauziyah/Intan (WO.FZ.4e) yang menyatakan bahwa :

“Tergantung permintaan anak. Jika permintaannya baik maka diturutin. Jika tidak, anak diberi pengertian.”

Ada sedikit perbedaan jawaban wawancara dengan ibu Winarti/Fizah (WO.WN.5e) yang menyatakan bahwa :

“Kadang menuruti keinginan anak tergantung keadaan ekonomi.”

Hasil wawancara dengan ibu Yanti/Talita (WO.TY.6e) menyatakan bahwa :

“Tidak semua keinginan anak diturutin orang tua.”

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Orang tua dalam mengasuh anak secara tidak sadar pasti memiliki pendukung dan penghambat yang dijumpai. Namun, jika ditemukan suatu hambatan pasti memiliki cara untuk menyelesaikannya. Cara yang dilakukan setiap orang tua pasti berbeda-beda. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa hambatan yang dihadapi orang tua dan cara menyelesaikannya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Erna/Zidan (WO.EP.1J & WO.EP.1k) menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat dari anak karena susah untuk diberi pengertian. Faktor pendukung dari orang tua yang ditakuti anak. Namun, orang tua tidak memiliki kesulitan dan mampu mengatasi kegiatan-kegiatan anak dari pagi sampai malam.”

Hal ini sedikit memiliki kesamaan dengan hasil wawancara ibu

Mujiati/Abi (WO.MP.2j & WO.MP.2k) yang menyatakan :

“Hambatan dalam mengasuh anak sebenarnya banyak, jika dikasih tau anak bisa nurut, bisa tidak. Untuk faktor pendukungnya, selama kemauan anak dituruti, maka dia bisa nurut. Namun, Sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi baik,dan sholeh, namun tidak harus memaksakan kehendak kepada anak.”

Hasil wawancara dengan ibu Siti/Sifa (WO.SC.3j & WO.SC.3k) dan ibu

Winarti/Fizah (WO.WN.5j & WO.WN.5k) yang menyatakan bahwa :

“Hambatannya adalah anak susah diberi pengertian. Namun, jika keinginannya dipenuhi, dia nurut dengan orang tua. Namun orang tua merasa tidak memiliki kesulitan dalam mengasuh anak.”

Namun hasil wawancara dengan ibu Fauziah/Intan (WO.FZ.4j &

WO.FZ.5k), beliau menyatakan bahwa :

“Orang tua memiliki hambatan saat anak asik bermain, tapi suka tidak mau dipanggil, tetapi anak nurut dengan orang tua. Kesulitannya hanya saat sudah asik bermain, anak tidak mau pulang. Nanun itu bukan masalah besar dan masih bisa ditangani sendiri oleh orang tua karena anak nurut.”

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Yanti/Talita

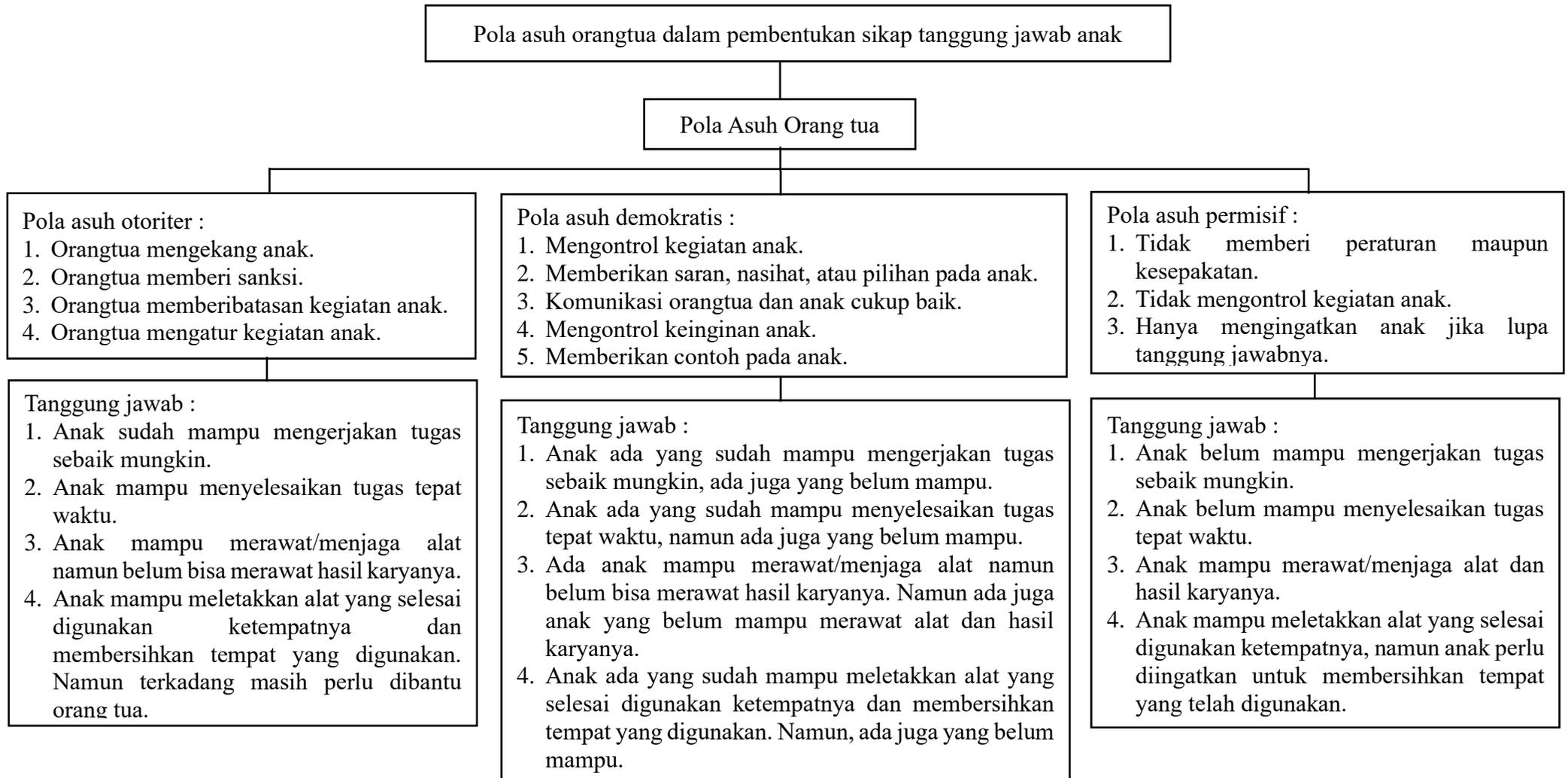
(WO.TY.6j & WO.TY.6k) yang menyatakan bahwa :

“Jika ada hal-hal yang kurang baik dari teman-temannya, lalu diberi pengertian atau peringatan dia bisa mengerti. Jika memiliki kesulitan orang tua bertanya kepada guru.”

Tabel 3 4.2 Hasil Pola Asuh Orang Tua dan Tanggung Jawab Anak

No.	Informan	Nama Anak	Pola Asuh	Tingkat Tanggung Jawab
1.	Erna Puspitasari	M. Zahidan Al Fatir	Otoriter	Sudah terbentuk
2.	Mujiati Pangestuti	Adirajada Bima Prabowo	Demokratis	Mulai terbentuk
3.	Siti Cholifah	Zainia Asifah	Demokratis	Mulai terbentuk
4.	Fauziyah	Intan Wahyu Aulia	Demokratis	Mulai terbentuk
5.	Winarti	Afizah Dwi Ramadani	Permisif	Mulai terbentuk
6.	Tuyanti	Aina Najwa Talita Zahra	Demokratis	Sudah terbentuk

Bagan 2 4.3 Temuan Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

Dari penelitian di atas, hasil penelitian terkumpul melalui proses angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisa dari data yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dipaparkan dalam bab ini. Dalam hal ini, peneliti menjumpai adanya kendala saat mengumpulkan informasi yaitu waktu untuk bertemu responden sangat terbatas karena sedang pandemi.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun beserta orang tua siswa di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik mulai tanggal 24 Mei 2021 sampai sampai 24 Agustus 2021. Pengambilan data dilakukan dengan mengunjungi sekolah, yang pertama dengan metode angket untuk mengetahui pola asuh orang tua dan untuk memilih responden berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Kemudian yang kedua dengan metode wawancara dengan guru TK B dan orang tua yang berjumlah 6 responden, dan yang terakhir mengunjungi kediaman anak dan orang tua yang berjumlah 6 orang dengan metode observasi.

Dari temuan yang berhasil peneliti dapatkan, peneliti mendapatkan hasil sikap tanggung jawab anak ditinjau dari pola asuh orang tua selama belajar dari rumah di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik adalah beragam. Hal ini dikarenakan adanya jenis pola asuh orang tua yang berbeda, orang tua yang sibuk bekerja dan sikap masing-masing anak yang menjadi factor dalam terbentuknya tanggung jawab anak.

A. Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengungkapkan bahwa melatih sikap tanggung jawab anak sejak dini sangat penting untuk diajarkan dengan catatan tanggung jawab harus sesuai kemampuan anak. Indikator tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun yaitu, menggunakan waktu sebaik mungkin saat mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, (Salsabila & Nurmainah, 2021).

Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik mendapatkan hasil mulai terbentuk dan sudah terbentuk. Ini dapat dilihat dari kemampuan anak ketika melakukan kegiatan belajar dan menjaga barang miliknya. Karena proses pembelajaran dilakukan di rumah, guru bekerja sama dengan orang tua untuk melatih anak bersikap tanggung jawab selama di rumah dengan memberikan contoh, pengertian maupun motivasi. Keberhasilan anak yang memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar selama di rumah, salah satunya tidak luput dari faktor pengasuhan dari orang tua. Dalam proses tumbuh kembang anak, peran orang tua dalam pengasuhan sangatlah penting. Pengasuhan akan menjadi sangat efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab apabila kedua orang tua saling bekerjasama dalam pengasuhan anaknya.

Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik memiliki perbedaan pada masing-masing anak. Namun, dapat dikatakan bahwa sikap tanggung jawab anak sudah mulai terbentuk. Tentu saja ini tidak lepas dari masing-masing orang tua yang memiliki cara berbeda-beda dalam

menanamkan sikap tanggung jawab pada anak. Cara dalam menanamkan sikap tanggung jawab yang dimiliki orang tua untuk anaknya bisa dikatakan ada perbedaan dan juga ada kesamaan. Seperti saat menemani anaknya belajar, orang tua akan mengingatkan anaknya ketika sudah waktunya belajar, mendampingi anaknya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga selesai. Memberi pengertian maupun arahan kepada anak ketika anak lalai dengan tanggung jawabnya setelah selesai belajar maupun bermain, serta mencoba yang terbaik untuk mengerti keinginan dan kebutuhan anak.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua. Sikap tanggung jawab anak yang sudah terbentuk dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan kegiatannya. Seperti anak menggunakan waktunya dengan baik saat belajar dan mengerjakan tugas dari guru dengan fokus dan tepat waktu, tidak merusak alat-alat atau hasil karyanya dan mengemas kembali jika selesai digunakan, membersihkan tempat yang sudah selesai digunakan untuk belajar maupun bermain. Namun dari beberapa indikator yang sudah mampu dilakukan oleh anak, masih terdapat beberapa indikator tanggung jawab yang masih memerlukan bantuan orang tua, seperti merawat hasil karya dan membersihkan tempat belajar ataupun tempat bermainnya. Namun, terkadang cukup diingatkan dan anak bisa melakukannya sendiri.

Ada hal lain yang juga membuat indikator tanggung jawab pada anak kurang sempurna adalah kedua orang tua yang bekerja dan sifat anak yang perasaanya mudah berubah-ubah, sehingga membuat anak mengerjakan tugas tidak tepat waktu meskipun kegiatan anak yang lain masih dikontrol. Walaupun ada anak yang baru

mulai terbentuk dan ada yang sudah terbentuk sikap tanggung jawabnya, itu menunjukkan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda meskipun usianya sama, begitupun orang tua yang memiliki cara mengasuh yang berbeda-beda dalam meningkatkan tanggung jawab anak.

B. Pola Asuh yang Diterapkan Orang Tua dalam Menanamkan Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

Keterlibatan orang tua sebagai role model teladan bagi anaknya dalam membentuk sikap dan kepribadian anak selama di rumah, begitu juga guru yang menjadi role model teladan bagi anak selama di sekolah. Dalam membentuk sikap dan kepribadian bagi anak, anak akan belajar melalui indera pendengaran dan penglihatan dengan cara meniru orang yang ada di sekitarnya terutama orang tua, mengingat saat ini sedang pandemi, jadi anak dan orang tua memiliki waktu yang lebih lama untuk bersama (Yulianingsih et al., 2020). Dengan adanya keterlibatan dari orang tua, maka dapat membantu anak untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman untuk mengembangkan karakter anak.

Cara orang tua dalam mengasuh anak di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik berbeda-beda. orang tua menerapkan pengasuhan dengan memberikan kebebasan pada anak namun tetap memberi pengawasan pada kegiatan yang dilakukan, namun ada juga orang tua yang menuntut anak untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh orang tua namun orang tua masih memberikan pengawasan pada anak. Dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang pola asuh yang menggunakan angket dan wawancara memiliki perbedaan, peneliti dapat

menjabarkan pola asuh yang diterapkan orang tua yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

1. Pola Asuh Demokratis

Dalam pola asuh ini, hendaknya memberikan kebebasan pada anak namun tetap memberikan pengawasan serta bimbingan bagi anak dan menerapkan peraturan yang telah disepakati dengan anak. Hasil dari wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan 4 orang tua yang melakukan proses pengasuhan demokratis. Orang tua memberikan contoh yang baik dan memberikan pengertian untuk bersikap baik dan bertanggung jawab pada suatu hal atau orang disekelilingnya. Meskipun anak tidak langsung bisa mempraktekkan contoh atau pengertian dari orang tua, orang tua tetap memberikan pengertian secara berulang-ulang dan mengingatkan anak akan tugasnya. Karena jika dilakukan terus-menerus, lama-lama anak akan mengerti dan menjadi terbiasa.

Orang tua tidak mengekang anak untuk belajar dan bermain dengan temannya asal anak tidak lupa waktu, karena itu juga berguna bagi anak agar anak dapat bersosialisasi. Ketika anak lupa dengan kegiatan yang seharusnya dia lakukan seperti sudah waktunya pulang untuk tidur, makan, atau belajar, biasanya orang tua akan mengingatkan anaknya. orang tua juga menemani setiap kegiatan anak selama dirumah seperti saat belajar.

Dalam pengasuhan ini, apabila anak melakukan kesalahan, orang tua akan memberi nasihat dan pengertian dengan cara yang baik. Mengajak anak untuk mengobrol tentang kesalahan yang dilakukan. Orang tua tidak akan

menerapkan hukuman fisik seperti memukul ataupun memaksa kehendaknya pada anak.

Dengan penerapan pola asuh demokratis ini, orang tua dapat mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Jika anak sudah bisa bertanggung jawab dan terbiasa, anak akan mengingat waktu kegiatannya, seperti waktunya belajar, bermain, mengaji dan lainnya, namun tidak mengurangi kegiatan bersosialisasi atau berkarya bersama orang disekitar.

2. Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung menginginkan anaknya mengikuti keinginan orang tuanya. Orang tua menuntut anak untuk mematuhi peraturan orang tua. Bila anak melakukan kesalahan, orang tua tidak segan-segan untuk memarahi bahkan memukul anak. Hasil dari wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan satu orang tua yang melakukan proses pengasuhan otoriter.

Orang tua membuat peraturan tanpa kesepakatan dengan anak untuk kegiatan anaknya. Seperti saat anak bermain dengan temannya, jika anak bermain terlalu jauh, orang tua akan merasa kesal dan marah, dan terkadang sampai memukul atau menjewer anak. Alasannya karena jika sampai terjadi apa-apa dengan anak entah itu jatuh atau dipukul temannya, orang tua juga yang akan rugi.

Hal tersebut dilakukan orang tua bukan berarti tak memiliki alasan. Tapi karena orang tua menginginkan anaknya agar bisa disiplin dan bertanggung

jawab pada dirinya sendiri maupun pada suatu hal dan orang-orang disekitarnya. Namun dibalik itu semua, orang tua juga masih menuruti permintaan anak jika permintaannya bermanfaat. Meski demikian, orang tua tetap memberi pengertian pada anak dan melatih anak untuk bersikap tanggung jawab dengan kewajibannya.

3. Pola Asuh Permisif

Dalam pola asuh ini, orang tua membiarkan anak berbuat suatu hal tanpa pengawasan yang baik dari orang tua. Anak bisa bebas untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Hasil dari wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan 1 orang tua yang melakukan proses pengasuhan permisif. Orang tua tidak membuat peraturan maupun kesepakatan dengan anak. Namun jika anak mulai lupa dengan tanggung jawabnya, orang tua mengingatkan. Seperti ketika anak selesai belajar atau bermain dan anak tidak membersihkan tempatnya, maka orang tua mengingatkan. Orang tua juga tidak mengontrol kegiatan anak, hanya saja saat anak bermain dengan temannya dan tempatnya terlalu jauh, orang tua melarangnya.

Selain mengingatkan, orang tua akan memberikan pengertian saat anak melakukan kesalahan. Jadi orang tua tidak memukul atau tidak benar-benar mengabaikan anak. Meskipun pola asuh ini terkesan membiarkan anak, namun orang tua tidak membiarkan anak sepenuhnya. Orang tua masih memberikan pengertian kepada anak agar anak tidak mudah membangkang dan manja. Anak juga masih mengerti dengan tanggung jawabnya.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung

Orang tua pasti memiliki hambatan dalam mengasuh anak. Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor anak itu sendiri, lingkungan dan teknologi. Namun, ada beberapa orang tua yang mungkin tidak menyadari hambatan tersebut terjadi ketika mengasuh anak. orang tua juga tidak menghiraukan adanya hambatan tersebut dan tetap melakukan kewajibannya dalam proses pengasuhan. Namun, beberapa orang tua juga sadar dengan adanya hambatan-hambatan dalam pengasuhan yang membuat orang tua merasa khawatir.

Meskipun dalam pengasuhan memiliki hambatan, dibalik itu pasti ada faktor pendukung untuk membantu kelancaran orang tua dalam mengasuh anak. Faktor pendukung yang sering dijumpai adalah keluarga, dimana dukungan dari keluarga sangat penting dalam pengasuhan. Jadi tidak hanya ibu yang bertugas untuk mengasuh anak, namun peran ayah juga sangat besar. Pengasuhan ini akan lebih mudah jika ayah dan ibu bekerja sama dalam proses pengasuhan anaknya.

Ketika anak sulit untuk mengendalikan keinginannya entah itu untuk keluar bermain dengan teman, bermain HP atau meminta sesuatu, disinilah peran kedua orang tua untuk memberikan pengertian untuk anaknya agar anak memahami bahwa apa yang dia inginkan tidak selalu bisa di dapatkan dengan cepat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa orang tua mengalami kesulitan ketika anak sedang tidak mau nurut dengan orang tua, seperti ketika saat sedang asik bermain dan lupa waktu pulang, orang tua mengingatkan untuk pulang, tapi anak menolak. Kadang anak juga kalau sudah main HP lupa dengan waktu, jika HP di minta orang tua anak bisa marah. Namun, orang tua tetap harus memberikan

pengertian kepada anak dan terkadang memberikan apa yang diminta anak terlebih dulu agar anak bisa nurut.

Walaupun demikian, orang tua berusaha selalu ada dalam kegiatan anak, mendampingi dan membimbing anak agar dapat berkembang dengan baik, memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan akhlak yang baik. Begitu juga ketika dalam pengasuhan orang tua menemukan hambatan atau kesulitan yang belum bisa diselesaikan sendiri, maka orang tua segera mencari solusi dengan cara bertanya pada orang lain maupun bertanya pada guru-guru anak di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait analisis tanggung jawab anak yang ditinjau dari pola asuh orang tua saat pandemi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Temuan yang diperoleh selama melakukan terhadap 6 yaitu terdapat 2 anak yang tanggung jawabnya sudah terbentuk dan ada 4 anak yang tanggung jawabnya mulai terbentuk. Tanggung jawab anak dimulai dengan anak menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan belajar. orang tua memberikan pengawasan dan pengarahan pada anak agar anak bisa bertanggung jawab dengan kegiatannya seperti belajar, mengerjakan tugas, menjaga barang maupun membersihkan tempat yang kotor.
2. Pola asuh yang diterapkan orang tua ada 3 yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Yang mana pola asuh demokratis adalah orang tua memberikan kebebasan pada anak namun tetap memberikan pengawasan dan pengontrolan. orang tua selalu mengingatkan tentang kesepakatan yang disetujui bersama. Ketika anak salah, orang tua memberikan nasihat dan pengertian tanpa melakukan hukuman fisik. Untuk pola asuh otoriter adalah orang tua sangat ketat dalam mengawasi anak. orang tua memberikan peraturan yang mau tidak mau harus disetujui anak. Jika anak tidak mematuhi, orang tua akan marah dan

bisa memberi hukuman fisik seperti memukul. Sedangkan pola asuh permisif, orang tua membiarkan anak melakukan kegiatan tanpa mengontrol dan mengawasi anak dengan cukup.

3. Pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak sering kali menemukan hambatan dan dukungan. Hambatan yang dialami merupakan faktor eksternal yakni pengaruh lingkungan. Selain itu faktor dari anak itu sendiri dan perkembangan *gadget* juga sering menjadi hambatan. Sedangkan faktor pendukung merupakan hadirnya keluarga yakni kedua orang tua dan orang-orang terdekat. Ketika mengalami kesulitan, Langkah yang diambil adalah orang tua berusaha menyelesaikan sendiri terlebih dulu, kemudian bertanya kepada orang lain dan guru di sekolah.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan menggunakan model pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak, serta belajar pola asuh dengan yang lebih ahli seperti buku dan guru. Orang tua juga bisa memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran anak, jadi anak dapat belajar sambil bermain melalui teknologi modern saat ini namun tetap dengan pengawasan orang tua.

2. Bagi guru

Dalam masa pandemi ini, hendaknya guru saling berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak, agar guru tidak ketinggalan dan mengetahui perkembangan anak saat belajar di rumah. Begitu juga sebaliknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih selektif dalam mengembangkan kembali penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annarisa, E. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tanggung Jawab Pelaksanaan Tugas Sekolah Di TK Islam Bakti IV Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014* [Naskah Publikasi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baqi, M. F. B. A. (2017). *Hadits Shahih Bukhari*. Fathan Media Prima.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting* (kedelapan). Pustaka Pelajar.
- Fadli, A. (2020). *Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Android*.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend. (2019). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*. Jurnal Ilmiah Potensia, 4 (2).
- KBBI. (2021). *Tanggung Jawab* [Kamus versi online/daring]. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/tanggungjawab.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (2014) (testimony of Kemendikbud).
- Kurniasih, V. W., Fitriyah, F. K., Hidayat, M. T., & Sunanto. (2020). *Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini Di Kota Surabaya*. Child Education Journal, 2 No 2.
- Mitayani, P. Y. (2019). *Tingkat Karakter Tanggung Jawab (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Aloysius Turi Tahun Ajaran 2018/2019 dan Implikainya pada Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi)* [Skripsi]. Universitas Sanata Dharma.
- Moeloeng, Prof. Dr. L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), SK No 022840 A, Pasal 4 (1) (2020).

- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4 No 1. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.4878>
- Rohyati. (2015). *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di TK Tunas Ibu Kalasan* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salinan Revisi SKB 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020, Kesatu: 1 (a dan b) (2020).
- Salsabila, J. & Nurmainah. (2021). *Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim*. 5 No. 02.
- Sari, T. R. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Keluarga Pedagang Ikan RT 006 RW 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)* [Skripsi]. UIN Raden Fatah.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020, Oktober). Peta Sebaran. covid19.go.id. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sunarty, K. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Journal of EST, 2 No. 3.
- Tim Detikcom. (2020, April 26). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI? detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Widiastuti, N., & Elshap, D. S. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, 2 No. 2.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (Covid-19) Situation Report—94*. Who.Int. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf?sfvrsn=b8304bf0_2
- Wulandari, R. S. (2016). *“Pola Asuh Anak Usia Dini” (Studi Kasus Pada Orang Tua yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo)* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.

Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2020). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

Lampiran 1 Bukti Wawancara Awal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email : psg_uinmalang@ymail.com

Wawancara Awal di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

A. Identitas Diri

1. Nama : Sulistina Farida, S.E.
2. Pendidikan terakhir : S1 Ekonomi
3. Jabatan : Guru
4. Unit kerja : TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

B. Pertanyaan Observasi Awal

1. Berapakah jumlah siswa usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur?
 Jawaban : ada 30 anak
2. Pada kondisi pandemi Covid-19 ini, adakah kendala/masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar pada siswa selama pembelajaran daring? Berikan contoh!
 Jawaban : ada, dalam pembelajaran sistem daring, kendala anak akan merasa cepat bosan, dan kendala lainnya yaitu kesibukan orang tua yang bekerja tidak dapat mendampingi anak belajar secara maksimal.
3. Apakah guru menjumpai masalah yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab pada anak selama pandemi?
 Jawaban : iya, karena selama pembelajaran daring, stimulus tentang Pendidikan karakter kurang tersampaikan dengan maksimal.
4. Seberapa penting sikap tanggung jawab ditanamkan pada anak?
 Jawaban : tanggung jawab adalah hal yang penting untuk di tanamkan sejak usia dini, karena sikap tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini di masa hadapan anak tersebut tidak akan merugikan orang lain dan juga sangat bermanfaat di lingkungan sekitar.
5. Dari sekian anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu An-Nur, berapa banyak anak yang mengalami masalah terkait sikap tanggung jawab?
 Jawaban : ada 14 anak
6. Apakah anak menjaga/merawat barang yang dimilikinya dengan baik?
 Jawaban : kadang-kadang, tergantung barang tersebut menarik buat anak atau tidak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email : psg_uinmalang@ymail.com

-
7. Apakah anak mengembalikan barang-barang yang telah selesai digunakan ke tempat semula?
 Jawaban : iya, ketika mendapat perintah dari bu guru.
8. Apakah anak mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik?
 Jawaban : iya, mereka mengerjakannya sesuai dengan apa yang disampaikan bu guru.
9. Apakah anak mengerjakan tugas sampai selesai?
 Jawaban : iya, mereka mengerjakan sampai selesai.
10. Apakah anak mengerjakan tugas dengan tepat waktu?
 Jawaban : tidak, karena kesibukan dari kedua orang tua yang berbeda-beda juga. Yang akhirnya mengerjakan tugas tidak tepat waktu.
11. Bagaimana cara guru di TK Islam Terpadu An-Nur untuk memberikan pendidikan tanggung jawab pada anak?
 Jawaban : dengan cara setiap guru selesai memberi pengajaran daring, guru selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas mereka dengan baik dan tepat waktu. Guru juga memberi edukasi kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan sering mengingatkan anak akan kewajibannya.
12. Apakah guru juga memberikan informasi/pengetahuan tentang pola asuh kepada orangtua siswa?
 Jawaban : iya, karena saat pembelajaran daring, peran orangtua sangat diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak.

Gresik, 13 September 2020
 Mengetahui,

Sulistina Farida, S.E.

Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 272/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 24 Mei 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas
 di
 Gresik.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alvin Fatimatuz Zahro
 NIM : 17160023
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
 : Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi
 Judul Skripsi : Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik
 Lama Penelitian : 24 Mei 2021 sampai dengan 24 Agustus 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang
 Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
2. Arsip.

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Melakukan Observasi dari Sekolah



TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU

“AN-NUR”

SK KEMENKUMHAM RI NO : AHU-0000537.AH.01-09-2018

Jl. Mayjen Sungkono Gg. XIV D Dsn. Sawo, Kel. Gulomantung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Telp. 085733629929

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA

Nomor : 77 / TKIT AN-NUR/VI/2021

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Erika Novita Sari S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Lembaga : TK Islam Terpadu An-Nur

Menerangkan Bahwa :

Nama : Alvin Fatimatuz Zahro
 NIM : 17160023
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Penelitian : Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik
 Unit Lembaga : TK Islam Terpadu An-nur

Nama tersebut benar-benar melakukan penelitian di TK Islam Terpadu An-Nur Gulomantung dengan baik.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Gresik, 21 Juni 2021

Kepala Sekolah TK Islam Terpadu An-Nur



Erika Novita Sari, S.Pd

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomer Butir Soal	
			(+)	(-)
Pola asuh ORANG TUA	Pola asuh otoriter	a. Hubungan orang tua dan anak bersifat keras	9	4
		b. Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya pada anak	7	14
		c. Orang tua cenderung mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak	1	23
		d. Jika anak melakukan kesalahan orang tua memarahi dan menghukum	16	12
	Pola asuh permisif	a. Orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup	15	6
		b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatakan keinginannya	2	8
		c. Orang tua memberikan apa yang anak inginkan, namun tidak memperdulikan anak	24	19
		d. Jika anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman	17	11
	Pola asuh demokratis	a. Hubungan orang tua dan anak bersifat hangat	10	5
		b. Orang tua bersifat responsive	22	20
		c. Orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu	21	3
		d. Jika anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk	13	18

Lampiran 5 Angket Penelitian Orang Tua

ANGKET PENELITIAN (ORANG TUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Selama Belajar Di Rumah Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh orang tua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis identitas absen terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (\surd) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Nama orang tua :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Hari/Tanggal :

Nama Anak :

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya.				
2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.				
3.	Orang tua membentak anak ketika banyak bertanya.				
4.	Orang tua memperbolehkan anak tidur pukul 11 malam.				

5.	Orang tua diam saja ketika anak mendapatkan nilai jelek.				
6.	Orang tua selalu mengawasi apapun yang dilakukan anak.				
7.	Anak dituntut untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.				
8.	Orang tua tidak membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin ia lakukan.				
9.	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.				
10.	Orang tua selalu menanyakan alasan ketika anak pulang terlambat.				
11.	Memarahi anak ketika nilai ulangan jelek.				
12.	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				
13.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.				
14.	Orang tua membiarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri.				
15.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.				
16.	Orang tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
17.	Orang tua tidak memarahi anak ketika pulang terlambat.				
18.	Orang tua membiarkan anak bangun kesiangan ketika harus sekolah.				
19.	Orang tua membebaskan anak untuk memilih cita-cita yang ia inginkan.				
20.	Ketika anak sakit, orang tua tetap bekerja hingga larut malam.				

21.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.				
22.	Ketika pulang sekolah, orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah.				
23.	Orang tua memperbolehkan anak untuk memilih les yang ia inginkan.				
24.	Orang tua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada anak warna apa yang ia sukai.				

Lampiran 6 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Di Rumah

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pernyataan berikut dengan cermat.
- Berilah tanda centang (✓) di kolom tingkat pencapaian untuk jawaban Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB)
- Kemudian deskripsikan alasan yang sesuai dengan pernyataan

Observasi ke- : _____

Nama Siswa : _____

Hari/tanggal : _____

Deskripsi tempat : _____

Tujuan : _____

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas.					
2.	Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas.					
3.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.					
4.	Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri.					

5.	Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan					
----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Orang Tua

PEDOMAN WAWANCARA (ORANG TUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Orang Tua Selama Belajar Di Rumah Di

TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Nama orang tua:

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Hari/Tanggal :

Nama Anak :

Kode :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar bertanggung jawab?	
2.	Apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau membuat kesepakatan dengan anak dalam proses pengasuhan?	
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	
4.	Apakah bapak/ibu mengontrol aktivitas anak? Dan bagaimana cara mengontrolnya?	
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	
6.	Apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas lain?	
7.	Apakah anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu?	
8.	Apakah anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan merawat hasil karya nya?	

9.	Apakah anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan?	
10.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	
11.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA (GURU)

Tingkat Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Selama Belajar Di Rumah Di TK

Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No. HP :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi tanggung jawab anak di awal memasuki kelas B?	
2.	Apa itu tanggung jawab anak usia dini dan seberapa pentingkah untuk ditanamkan pada anak?	
3.	Bagaimana pengaruh tanggung jawab untuk jenjang selanjutnya pada anak?	
4.	Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada anak?	
5.	Bagaimana cara untuk mendukung anak agar bertanggung jawab?	
6.	Kendala apa saja yang dialami guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak dan bagaimana cara mengatasinya?	
7.	Apakah Ibu menjalin kerjasama dengan orang tua? Dan langkah apa yang dilakukan untuk menanamkan tanggung jawab anak?	
8.	Dari beberapa langkah yang sudah dilakukan guru bagaimana tingkat tanggung jawab anak sejauh ini?	

Lampiran 9 Data Dokumentasi

DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Gambar 1 : Wawancara guru TK B, bu Sulistina Farida, S.E. pada tanggal 12 Juni 2021.</p>
	<p>Gambar 2 : Wawancara dengan Erna Puspitasari mama dari M. Zahidan Al Fatir pada tanggal 12 Juni 2021.</p>
	<p>Gambar 3 : Wawancara dengan Mujiati Pangestuti mama dari Adirajada Bima Prabowo dan Siti Cholifah mama dari Zainia Asifah pada tanggal 12 Juni 2021</p>
	<p>Gambar 4 : Wawancara dengan Fauziyah mama dari Intan Wahyu Aulia pada tanggal 12 Juni 2021</p>
	<p>Gambar 5 : Wawancara dengan Winarti mama dari Afizah Dwi Ramadani pada tanggal 19 Juni 2021</p>

	<p>Gambar 6 : Wawancara dengan Tuyanti mama dari Aina Najwa Talita Zahra pada tanggal 19 Juni 2021.</p>
	<p>Gambar 7 : observasi dengan M. Zahidan Al Fatir pada tanggal 14 Juni 2021</p>
	<p>Gambar 8 : observasi dengan Adirajada Bima Prabowo pada tanggal 11 Juni 2021</p>
	<p>Gambar 9 : observasi dengan Zainia Asifah pada tanggal 15 Juni 2021</p>
	<p>Gambar 10 : observasi dengan Intan Wahyu Aulia pada tanggal 11 Juni 2021</p>

	<p>Gambar 11 : observasi dengan Afizah Dwi Ramadani pada tanggal 14 Juni 2021</p>
	<p>Gambar 12 : observasi dengan Aina Najwa Talita Zahra pada tanggal 15 Juni 2021</p>

Lampiran 10 Data Wawancara

HASIL WAWANCARA ORANG TUA I

Nama ORANG TUA : Erna Puspitasari (EP)

Nama Anak : M. Zahidan Al Fatir

Tanggal : 12 Juni 2021

Tempat Wawancara : UKS RA

Keterangan : A (peneliti), PaI (Partisipan I = EP)

Kode wawancara : WO.EP.1

No.	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar bertanggung jawab?	Kita mengajarkan anak sedini mungkin agar disiplin dan tertib waktu. Wes gitu aja. Sedini mungkin dilatih diperketat jadi besok basar kita tidak kesusahan.	Mengajarkan anak agar disiplin dan tertib waktu sedini mungkin. Kelak saat anak sudah besar tidak kesusahan.	WO.EP.1a	Pola asuh
2.	Apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau membuat kesepakatan dengan anak dalam proses pengasuhan?	Peraturan sendiri. Saya yang menjadwalkan sendiri. Peraturan anak jam sekian anak harus masuk, jam sekian waktunya belajar, sekian untuk main makan. Ada waktunya sendiri kalau di rumah. Saya ketat soalnya anak kedua.	Membuat peraturan sendiri seperti menjadwalkan kegiatan sehari-hari anak.	WO.EP.1b	Pola asuh
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika	Marah. Iya kadang memukul. Kalau memamng	Marah dan kadang memukul saat	WO.EP.1c	Pola asuh

	anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	jengkel. Dia itu tidak boleh saya izinkan keluar sampai sejauh berapa, dari sini sampai rumah berapa kilo berapa meter, dia lebih dari itu saya marah. Kalau ada apa-apa saya yang rugi, apa dipukul teman nggak tau. Apa jatuh, apa jatuh ke got saya tidak tau. Makanya saya tadi kadang saya jewer. Kalau melampaui batas.	jengkel. Karena jika terjadi sesuatu dengan anak, orang tua yang rugi.		
4.	Apakah bapak/ibu mengontrol aktivitas anak? Dan bagaimana cara mengontrolnya?	mengontrol setiap hari. Ada waktu jam persisnya jam 9 sampai jam 11, apa 2 jam, waktu belajar. Sampai nanti waktu mungkin 1 jam 1 jam setengah untuk bermain. Jadi jam 12 jam 12 lebih sedikit masuk anak-anak. Jadi mengontrol setiap hari. Terus ada waktu ngajinya. Ngontrol ke TPQ. Waktu maghrib untuk kita sholat maghrib dan ngaji di rumah. Ngontrol sampai selesai sampai jam 8.	Mengontrol mulai dari waktu dan kegiatan anak setiap hari.	WO.EP.1d	Pola asuh

5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Kalau permintaannya tidak macam-macam ya saya turuti. Kalau permintaannya tidak berguna tidak bermanfaat ya tidak mungkin saya turuti. Soalnya biasanya anak kecil mintanya yang aneh-aneh. Kemarin temannya beli ini, ikut minta beli, tidak saya belikan. Tergantung apa yang diminta. Soalnya ketat.	Menturuti permintaan anak jika permintaannya bermanfaat, karena anak suka ikut-ikutan temannya.	WO.EP.1e	Pola asuh
6.	Apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas lain?	Iya. Kalau tugas dari bu guru daring. Dikerjakan di rumah. Saya dampingi, sebaik mungkin saya selesaikan. 1 jam ya 1 jam selesai, tergantung tugasnya, sebaik mungkin harus selesai. Jadi nggak pernah bolos. Kalau waktu ngerjakan tugas bu guru ya saya fokuskan ke tugas bu guru dulu. Kalau selesai gpp mengerjakan tugas yang lain. PR dari guru	Anak menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan didampingi orang tua agar segera selesai dan memfokuskan anak pada tugas yang lebih pokok.	WO.EP.1f	Tanggung jawab

		selesaikan dulu. Kalau selesai, kelar, bebas main apa.			
7.	Apakah anak menyelesaikan tugas tepat waktu?	Tepat. Jam 8 jam 9 ya jam 9. Waktunya tugas ya tugas.	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	WO.EP.1g	Tanggung jawab
8.	Apakah anak tidak merusak alat atau bahan yang digunakan dan merawat hasil karyanya?	Tidak pernah. Sampai setahun pensilnya utuh. Padahal cowok. Mengasuhnya tergantung mamanya. Mamanya itu protek. Memang saya protek, keras. Ayahnya keras, saya juga keras. Hasil karyanya kadang dirawat. Kadang dibiarkan. Sudah dibikin rapi-rapi. Tapi dibiarkan, tidak dirawat akhirnya rusak. Kalau kesukaannya pasti dirawat. Ya kepuasan sendiri.	Tidak merusak alat atau bahan, namun belum bisa merawat hasil karya. Kadang dirawat sendiri kadang dibantu orang tua, tergantung apakah itu kesukaannya atau tidak.	WO.EP.1h	Tanggung jawab
9.	Apakah anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan?	Iya pada tempatnya. Habis belajar dimasukkan tas masing-masing dan lemari masing-masing. Tau ini dimana, mejanya dimana. Habis itu dibersihkan. Kadang ya saya bantu. Saya sapu, anak-anak bagian	Meletakkan alat pada tempatnya dan mau membersihkan tempat bermainnya dan terkadang masih dibantu orang tua.	WO.EP.1i	Tanggung jawab

		bersihkan rapikan.			
10.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Faktor penghambatnya itu bandel. Kalau dibilangin nggak dipakek. Disuruh kesini nggak mau. Maunya gini. Kalau ga boleh main hp. Saya taruh di atas meja. Ngamuk. Mau minta hp lagi. Yawes itu bandel. Kalua faktor pendukungnya itu ayahnya. Dia takut sama ayahnya. Jadi kalau saya apa-apa marahin, saya bilangin ayah loh. Jangan ma, iya iya tak kerjain. Jadi dia ada yang ditakuti.	Faktor penghambat dari anak karena susah untuk diberi pengertian. Faktor pendukung dari orang tua yang ditakuti anak.	WO.EP.1j	Faktor penghambat dan pendukung
11.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	insya Allah selama ini saya tidak ada kesulitan. Insya Allah saya tangani sendiri mulai dari belajar. Pagi sampai sore. Sampai hafalan al-quran pun saya sendiri yang ngatasi anak.	Orang tua tidak memiliki kesulitan dan mampu mengatasi kegiatan-kegiatan anak dari pagi sampai malam.	WO.EP.1k	Faktor penghambat dan pendukung

HASIL WAWANCARA ORANG TUA II

Nama ORANG TUA : Mujiati Pangestuti (MP)

Nama Anak : Adirajada Bima Prabowo

Tanggal : 12 Juni 2021

Tempat Wawancara : UKS RA

Keterangan : A (peneliti), ParII (Partisipan II = MP)

Kode wawancara : WO.MP.2

No.	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar bertanggung jawab?	ya kita berusaha supaya gini ya mbak ya, abi itu kan anaknya kan ada kekurangan, ada juga kelebihan, makanya saya juga tidak memaksa. Abi itu telat bicara. Sampai umur sekarang 6 tahun dia itu faham tapi untuk mengeluarkan kata-kata dia tidak bisa. Jadi kita itu harus telaten. Saya juga tidak memaksakan harus bisa ini harus bisa ini tidak.	Berusaha mengasuh anak dengan mengerti perkembangan anak dan tidak memaksa.	WO.MP.2a	Pola asuh
2.	Apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau membuat kesepakatan dengan anak dalam proses pengasuhan?	saya kalau kesepakatan tidak ada. Tapi kalau saya peraturan itu ada. Kita berusaha ya. Anak saya itu kan ada kekurangannya jadi saya tidak bisa memaksakan dia. Tapi saya berusaha supaya dia itu bisa mengikuti aturan saya. Soalnya dia	Tidak ada kesepakatan namun memberi peraturan yang bisa diikuti anak.	WO.MP.2b	Pola asuh

		itu kan lain dari pada anak yang lain. Jadi saya tidak harus kamu itu harus begini begitu tidak. Kalau dia semakin saya batasi, dia semakin berontak.			
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	kita mengarahkan. Anak itu tidak mengikuti kita, kita mengarahkan saja. Aku tidak mau maksa maksa A, dia harus A. pokoknya seperti itu, tidak. Kita mengarahkan supaya dia itu mau, supaya dia itu nurut gitu aja. Kita Cuma mengarahkan aja lah.	Tidak memaksa namun tetap mengarahkan anak agar mau menurut dengan orang tua.	WO.MP.2c	Pola asuh
4.	Apakah bapak/ibu mengontrol aktivitas anak? Dan bagaimana cara mengontrolnya?	ya kita kontrol. Setiap apa-apa kita kontrol. Nggak mungkin kita lepas, lepas sekali kan nggak mungkin. Kita kontrol. Biar pun kita kerja, tetep kita kontrol, saya telepon, bagaimana dia masih tidur, sudah makan atau apa tetep. Pokoknya kita tetep ngontrol, nggak mungkin loss sama sekali. Tetep kita control.	Mengontrol segala kegiatannya. Meskipun orang tua bekerja, tetap di kontrol melalui telepon.	WO.MP.2d	Pola asuh
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	tidak selalu. Kita lihat dulu kalau permintaannya itu baik, permintaan itu wajar ya kita ikuti.	Tergantung permintaan anak. Jika permintaannya baik maka	WO.MP.2e	Pola asuh

		Tapi kalau dia mintanya terlalu atau gimana kan ya kita tahan, kita gimana, kita kasih pengertiannya.	diturutin. Jika tidak, anak diberi pengertian.		
6.	Apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas lain?	Kalau mengerjakan tugas itu lihat moodnya dia. Kadang ya sore kadang ya malam kadang ya pagi bangun tidur. Pokoknya lihat moodnya dia. Saya juga lihat waktu saya. Kalo kerja saya siang ya pagi tak rayu. Kalau nggak mau ya nanti pokoknya tak lihat sampai jam berapa malem dia ndak mau, nggak tak paksa, kalau sampe waktunya habis gitu loh. Menyesuaikan waktu. Dia ngerjakan ya kalau dia mau ya langsung selesai kalau nggak mau ya ngedot dulu baru ngerjakan lagi. Ada jeda-jedanya.	Mengerjakan tugas tergantung mood anak dan kesibukan orang tua. Jika anak sedang bersemangat, maka tugas yang diberikan akan langsung selesai	WO.MP.2f	Tanggung jawab
7.	Apakah anak menyelesaikan tugas tepat waktu?	kalau abi nggak tepat waktu. Tergantung moodnya dia.	Tidak tepat waktu, tergantung pada mood anak.	WO.MP.2g	Tanggung jawab
8.	Apakah anak tidak merusak alat atau bahan yang digunakan dan merawat hasil karyanya?	loh ya pasti rusak. Pasti patah, ini wes ga karu-karuan. Dan abi belum bisa merawat. Kalau sudah selesai ya sudah.	Belum bisa merawat. Jika tugasnya sudah selsai, maka dibiarkan.	WO.MP.2h	Tanggung jawab

9.	Apakah anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan?	Kadang-kadang. Abi itu ga mesti. Mood-moodnya. Yang penting moodnya baik, baru dia mau. Kalo nggak ya di kelelerno. kalo mamanya bi bersihkan. Moodnya baik ya dibersihkan. Dibersihkan sendiri tapi kan ya ga terlalu rapi kan. Kalo moodnya dia baik ya di taruh. Kalau moodnya ga baik ya wes ditinggal.	Tergantung keinginan anaknya. Meskipun sudah diingatkan, namun jika dia tidak mau, tidak di bersihkan. Namun jika moodnya sedang bagus, dia mau membersihkan dan mengembalikan barang ke tempat semula.	WO.MP.2i	Tanggung jawab
10.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	ya sebenarnya ya banyak hambatan. Ya memang ada sih. Anak itu kan ga sama. Dia juga kadang dikasih tau itu nurut kadang itu ya anu gitu loh. Faktor pendukungnya, kalau abi itu gini, kemauannya dia dikasih, dia bisa nurut. Misalnya dia minta susu, tak kasih susu ya dia nurut. Harus dituruti dulu kemauannya. Minta hp saya kasih hp, wes dia nurut. Kalau abi gitu ya.	Hambatan dalam mengasuh anak sebenarnya banyak, jika dikasih tau anak bisa nurut, bisa tidak. Untuk faktor pendukungnya, selama kemauan anak dituruti, maka dia bisa nurut.	WO.MP.2j	Faktor penghambat dan pendukung
11.	Apa yang dilakukan ORANG TUA apabila mengalami	semua itu pasti ada sulit ndaknya. Gampang gampang sulit. Tapi kita sebagai orang tua	Sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi baik,	WO.MP.2k	Faktor penghambat dan pendukung

	kesulitan dalam mengasuh anak?	<p>kan berusaha anak itu menjadi baik, anak itu menjadi sholeh, anak itu menjadi penurut. Tapi kan untuk mendidik kita kan juga ga bisa maksa, kita harus pelan-pelan harus sabar. Keinginan orang tua kan memang ingin anak.e pinter, tapi kan kita nggak harus dipaksakan.</p>	<p>dan sholeh, namun tidak harus memaksakan kehendak kepada anak.</p>		
--	--------------------------------	--	---	--	--

HASIL WAWANCARA ORANG TUA III

Nama ORANG TUA : Siti Cholifah (SC)

Nama Anak : Zainia Asifah

Sebagai : Wali Murid

Tanggal : 12 Juni 2021

Tempat Wawancara : UKS RA

Keterangan : A (peneliti), ParIII (Partisipan III = SC)

Kode wawancara : WO.SC.3

No.	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar bertanggung jawab?	Iya. Saya didik sebisanya.	ORANG TUA mendidik anak sebisanya.	WO.SC.3a	Pola asuh
2.	Apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau membuat kesepakatan dengan anak dalam proses pengasuhan?	sama mbak. Tidak ada kesepakatan tapi ada peraturan.	Membuat peraturan tanpa kesepakatan dengan anak.	WO.SC.3b	Pola asuh
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	iya sama. Mengarahkan saja dan tidak memaksa.	Mengarahkan anak dan tidak memaksa anak.	WO.SC.3c	Pola asuh
4.	Apakah bapak/ibu mengontrol aktivitas anak? Dan bagaimana cara mengontrolnya?	iya di pantau setiap hari.	Selalu memantau aktivitas anak setiap hari.	WO.SC.3d	Pola asuh

5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Iya sama. Tidak selalu. Tergantung permintaan dari anaknya. Kalau permintaannya itu baik, ya di ikuti.	Tergantung permintaan dari anak. Diturutin jika baik dan bermanfaat.	WO.SC.3e	Pola asuh
6.	Apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas lain?	saya suruh belajar kadang setelah maghrib kadang setelah isya. ya tugasnya guru gitu dikerjakan langsung.	Anak langsung mengerjakan tugas setelah diberikan. Lalu setelah maghrib atau isya, anak belajar.	WO.SC.3f	Tanggung jawab
7.	Apakah anak menyelesaikan tugas tepat waktu?	tepat waktu	Tepat waktu	WO.SC.3g	Tanggung jawab
8.	Apakah anak tidak merusak alat atau bahan yang digunakan dan merawat hasil karyanya?	kalo sifa itu nangis bu kalau rusak. Sifa cengeng. Kalau hilang ya dicari. Dirawat bu. Kadang kadang ya, kadang ya dibantu mama.	Jika rusak atau hilang, dia menangis. Jadi dia merawat karyanya dan kadang di bantu mama.	WO.SC.3h	Tanggung jawab
9.	Apakah anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan?	kalo sifa diletakkan. dibersihkan sendiri.	Alat diletakkan ke tempat semula dan membersihkan tempat yang telah digunakan.	WO.SC.3i	Tanggung jawab
10.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Susah dibilangi. Kadang nurut kadang ya tidak. Namanya juga anak. Pendukungnya, kalau sifa itu ma belikan ini, gitu nurut.	Penghambatnya adalah susah dibilangi. Namun, jika keinginannya dipenuhi, dia nurut.	WO.SC.3j	Faktor penghambat dan pendukung

11.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	nggak kesulitan.	nggak kesulitan.	Tidak ada kesulitan.	WO.SC.3k	Faktor penghambat dan pendukung
-----	---	------------------	------------------	----------------------	-----------------	---------------------------------

HASIL WAWANCARA ORANG TUA IV

Nama ORANG TUA : Fauziah (FZ)

Nama Anak : Intan Wahyu Aulia

Tanggal : 12 Juni 2021

Tempat Wawancara : UKS RA

Keterangan : A (peneliti), ParIV (Partisipan IV = FZ)

Kode wawancara : WO.FZ.4

No.	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar bertanggung jawab?	memberi peraturan	Orang tua memberikan anak peraturan	WO.FZ.4a	Pola asuh
2.	Apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau membuat kesepakatan dengan anak dalam proses pengasuhan?	kesepakatan dengan anaknya. Kalau anaknya tidak mau ya bagaimana.	Membuat kesepakatan dengan anak agar orang tua mengetahui apa yang diinginkan anak.	WO.FZ.4b	Pola asuh
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	ya diberi pengertian. Masa di pukul. Nggak pernah mukul. Diberi pengertian. Kalau dipukul malah tidak mau. Tambah berontak.	Memberi anak pengertian tanpa bertindak kasar. Karena jika memukul anak, anak akan semakin memberontak.	WO.FZ.4c	Pola asuh
4.	Apakah bapak/ibu mengontrol aktivitas anak? Dan bagaimana cara mengontrolnya?	Kalau main hp ya di kontrol. Pastikan bermainnya dikontrol kan bu. Kalau tidak dikontrol main hp terus-terusan nanti. Sambil diawasi.	Mengontrol anak bermain agar tidak terlalu lama dan tidak kecanduan bermain.	WO.FZ.4d	Pola asuh

		Kalau waktunya tidur ya tidur.			
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	ya tergantung permintaannya dulu. Kalau jelek terus diturutin ya gimana. tergantung permintaannya.	Tergantung permintaan anak.	WO.FZ.4e	Pola asuh
6.	Apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas lain?	iya. Langsung dikerjakan kalau ada tugas. iya kadang. Kadang kalau sedikit jenuh ya bermain. Terus diberi jeda untuk main. Terus nanti dilanjut lagi belajarnya. Kadang kan jenuh.	Jika ada tugas langsung dikerjakan. Namun jika anak mulai merasa jenuh, boleh bermain sebentar.	WO.FZ.4f	Tanggung jawab
7.	Apakah anak menyelesaikan tugas tepat waktu?	iya tepat waktu.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	WO.FZ.4g	Tanggung jawab
8.	Apakah anak tidak merusak alat atau bahan yang digunakan dan merawat hasil karyanya?	Tidak pernah. Rapi anaknya. ya di bantu orang tua. karena hasil karya kadang-kadang repot. Dibantu orang tua. hasil karya dari bu guru kan. di bantu orang tua. Kan tidak bisa sendiri. Di bantu.	Tidak merusak alat karena selalu rapi. Namun untuk merawat hasil karya masih memerlukan bantuan orang tua.	WO.FZ.4h	Tanggung jawab
9.	Apakah anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan?	Iya. Dimasukkan. Dikemas. Kadang-kadang dibersihkan sendiri. Tapi sekarang mulai dibersihkan sendiri. Kadang masih di bantu.	Bisa mengemas alat atau permainan sendiri. Dan sekarang sering membersihkan sendiri, namun terkadang masih dibantu.	WO.FZ.4i	Tanggung jawab
10.	Apa saja faktor penghambat	kalau hambatan itu biasanya, saat	Hambatannya adalah saat asik	WO.FZ.4j	Faktor penghambat

	dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	bermain temannya banyak terus tidak mau saat dipanggil. Sudah terlanjur asik bermain. Faktor pendukungnya ya nurut	bermain suka tidak mau dipanggil, namun pendukungnya adalah anak menurut.		dan pendukung
11.	Apa yang dilakukan ORANG TUA apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Tidak ada kesulitan. Kesulitannya ya itu tadi, kalau waktunya bermain ga mau tidur, sudah asik bermain ga mau pulang. Tapi nggak pernah bantah.	Kesulitannya hanya saat sudah asik bermain, anak tidak mau pulang. Nanun itu bukan masalah besar dan masih bisa di tangani sendiri.	WO.FZ.4k	Faktor penghambat dan pendukung

HASIL WAWANCARA ORANG TUA V

Nama ORANG TUA : Winarti (WN)

Nama Anak : Afizah Dwi Ramadani

Tanggal : 19 Juni 2021

Tempat Wawancara : UKS RA

Keterangan : A (peneliti), ParV (Partisipan V = WN)

Kode wawancara : WO.WN.5

No.	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar bertanggung jawab?	Iya saya bilangi, zah habis mainan dikembalikan.	Selalu mengingatkan anak tentang tanggung jawabnya. Seperti setelah bermain, harus dikembalikan mainannya.	WO.WN.5a	Pola asuh
2.	Apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau membuat kesepakatan dengan anak dalam proses pengasuhan?	Tidak seperti itu. Kalau siang belum pulang gitu ya saya suruh pulang.	Tidak ada peraturan. Hanya jika anak lupa tanggung jawabnya, orang tua mengingatkan.	WO.WN.5b	Pola asuh
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	Cuma dibilangi saja bu	Memberi pengertian pada anak.	WO.WN.5c	Pola asuh
4.	Apakah bapak/ibu mengontrol aktivitas anak? Dan bagaimana	Tidak. Tapi kalo main jauh ya tidak boleh.	Tidak mengontrol. Namun jika tempat bermainnya terlalu jauh	WO.WN.5d	Pola asuh

	cara mengontrolnya?		tidak dibolehkan		
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Ya kadang-kadang. Kalau ada ya dituruti.	Kadang menuruti keinginan anak tergantung keadaan ekonomi.	WO.WN.5e	Pola asuh
6.	Apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas lain?	Biasanya, nanti saja bu. Tapi ya tetap dikerjakan. Tidak mengerjakan pekerjaan lain.	Tergantung anak. Tugas bisa langsung dikerjakan bisa juga nanti. Namun saat mengerjakan tugas, anak fokus.	WO.WN.5f	Tanggung jawab
7.	Apakah anak menyelesaikan tugas tepat waktu?	Tidak. Tapi saya bilangin. Habis maghrib gitu masih mengerjakan. Nunggu mbak nya, karena sama saya tidak mau.	Tidak tepat waktu, karena kalau mengerjakan tugas nunggu kakaknya karena tidak mau dengan mamanya.	WO.WN.5g	Tanggung jawab
8.	Apakah anak tidak merusak alat atau bahan yang digunakan dan merawat hasil karyanya?	Tidak merusak. Dirawat bu.	Tidak merusak dan bisa merawat hasil karya.	WO.WN.5h	Tanggung jawab
9.	Apakah anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan?	Iya diletakkan. Iya dibersihkan.	Meletakkan barang ketempatnya dan membersihkan tempat yang dia gunakan bermain.	WO.WN.5i	Tanggung jawab
10.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Penghambatnya kadang memel. Iya kadang nurut kadang tidak	Hambatannya adalah anak susah untuk diberi pengertian.	WO.WN.5j	Faktor penghambat dan pendukung

			Namun pendukungnya terkadang anak nurut.		
11.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Tidak ada kesulitan.	Tidak ada kesulitan mengasuh anak	WO.WN.5k	Faktor penghambat dan pendukung

HASIL WAWANCARA ORANG TUA VI

Nama ORANG TUA : Tuyanti (TY)

Nama Anak : Aina Najwa Talita Zahra

Tanggal : 19 Juni 2021

Tempat Wawancara : UKS RA

Keterangan : A (peneliti), ParVI (Partisipan VI = TY)

Kode wawancara : WO.TY.6

No.	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar bertanggung jawab?	Ya dibilangi setiap hari	orang tua memberi pengertian kepada anak setiap hari.	WO.TY.6a	Pola asuh
2.	Apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau membuat kesepakatan dengan anak dalam proses pengasuhan?	Peraturan sendiri. Alhamdulillah nurut. Maghrib pokoknya harus belajar.	Memberi peraturan tanpa diskusi dengan anak. Namun anak mau mengikuti.	WO.TY.6b	Pola asuh
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	Ya dinasehati. Tidak pernah mukul dan tidak pernah membiarkan anak.	Memberi anak nasehat dan tidak pernah memukul atau membiarkan anak.	WO.TY.6c	Pola asuh
4.	Apakah bapak/ibu mengontrol aktivitas anak? Dan bagaimana cara mengontrolnya?	Mengontrol kalau siang ya waktunya tidur, kalau waktunya ngaji ya ngaji, kalau sekolah ya sekolah, begitu. Waktunya di Kontrol.	Mengontrol waktu kegiatan anak seperti saat tidur, mengaji, sekolah.	WO.TY.6d	Pola asuh

5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Nggak semuanya.	Tidak semua keinginan anak dituruti orang tua.	WO.TY.6e	Pola asuh
6.	Apakah anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas lain?	Ya pasti tepat waktu, kalau gurunya ngasih ya langsung dikerjakan. Tidak melakukan hal lain.	Anak langsung mengerjakan tugas setelah diberikan guru dan fokus saat mengerjakan.	WO.TY.6f	Tanggung jawab
7.	Apakah anak menyelesaikan tugas tepat waktu?	Tepat waktu.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	WO.TY.6g	Tanggung jawab
8.	Apakah anak tidak merusak alat atau bahan yang digunakan dan merawat hasil karyanya?	Tidak merusak, dijaga. Iya dirawat.	Tidak merusak dan menjaga hasil karyanya.	WO.TY.6h	Tanggung jawab
9.	Apakah anak meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan?	Iya di letakkan, tapi dibilangi dulu. Iya dibersihkan. Tapi sesekali saja, kalau dia lupa ya dibilangi, kalau ingat ya dia bersihkan sendiri.	Anak kadang bisa meletakkan barang ke tempat semula dan membersihkan tempat yang dia pakai bermain sendiri, kadang harus dibilangin terlebih dulu.	WO.TY.6i	Tanggung jawab
10.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Dia masih nurut sih. Kalau ada hal-hal jelek dari temannya ya saya ingatkan tidak boleh ditiru. Kalau yang baik-baik ya boleh.	Jika ada hal-hal yang kurang baik dari temannya, lalu diberi pengertian atau	WO.TY.6j	Faktor penghambat dan pendukung

			peringaatan dia bisa mengerti.		
11.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Kadang-kadang kalau kesulitan ya tanya mbak terus tanya bu guru.	Jika memiliki kesulitan orang tua bertanya kepada guru.	WO.TY.6k	Faktor penghambat dan pendukung

HASIL WAWANCARA GURU TK B

Nama : Sulistina Farida, S.E.

Jabatan : Guru TK B

Hari/Tanggal : 1 Juli 2021

Kode Wawancara : WG.SF

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Fakta	Koding
1.	Bagaimana kondisi tanggung jawab anak di awal memasuki kelas B?	Tanggung jawab anak-anak sebelum memasuki TK B itu belum disiplin. Saat memasuki kelompok B, guru mempersiapkan untuk baca tulis, tetapi anak-anak dalam mempelajari baca tulis itu, masih belum aktif. Kalau kelompok A itu kan sebelumnya masih belajar pengenalan huruf, untuk memperlancar kosa kata atau membaca buku cerita itu masih belum belajar. Masih belum aktif pas awal	Tanggung jawab anak di awal memasuki TK B belum bisa bertanggung jawab karena guru mempersiapkan anak untuk baca tulis terlebih dulu.	WG.SF.1
2.	Apa itu tanggung jawab anak usia dini dan seberapa pentingkah untuk ditanamkan pada anak?	Tanggung jawab itu kan merupakan tanggung jawab anak pada saat dirinya belajar. Ya sangat penting untuk penanaman tanggung jawab anak karena modal utama anak untuk ke jenjang selanjutnya anak-anak harus menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab agar anak sudah tertanam tanggung jawab dalam dirinya.	Tanggung jawab merupakan sikap yang diperlukan anak pada saat belajar. Tanggung jawab itu penting diajarkan sejak dini agar tertanam dengan baik untuk jenjang selanjutnya.	WG.SF.2
3.	Bagaimana pengaruh tanggung jawab untuk jenjang selanjutnya pada anak?	Sangat berpengaruh karena anak sejak kecil itu harus ditanamkan tanggung jawab, kenapa, karena anak itu perlu diciptakan sikap yang disiplin sejak dini mungkin.	Menanamkan sikap tanggung jawab anak sejak dini sangat berpengaruh.	WG.SF.3

4.	Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada anak?	Metodenya ya bu guru memberi contoh. Anak-anak kalau diberi contoh kan ga bisa langsung kayak meniru. Ibaratkan anak kecil itu di beri cerita sifat-sifat yang baik. Terus metodenya itu sikap dari peran tokoh cerita. Kalau anak diberi cerita seperti itu kan bisa meniru.	Metode pemberian contoh. Jadi anak bisa meniru contoh dari guru atau dari karakter dalam cerita.	WG.SF.4
5.	Bagaimana cara untuk mendukung anak agar bertanggung jawab?	Cara mendukungnya adalah selalu memberi semangat, motivasi, dan reward.	Memberi semangat, motivasi dan reward.	WG.SF.5
6.	Kendala apa saja yang dialami guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendalanya kan bermacam-macam ya. Nah setiap anak berbeda karakternya. Ada anak yang disiplin, ada anak yang lambat. Nah bu guru harus saling bekerja sama dengan orang tua. Bu guru bisa konsultasi pada orang tuamelalui telepon selama pandemi. Namun jika tidak pandemi, bu guru bisa konsultasi dengan orang tuasaat orang tuake sekolah untuk membayar administrasi.	Kendala yang dialami adalah setiap anak berbeda-beda cara menangkap pelajaran dari guru. Namun, guru bisa mengajak orang tua berdiskusi mengenai perkembangan anak atau kendala yang didapat.	WG.SF.6
7.	Apakah Ibu menjalin kerjasama dengan orang tua? Dan langkah apa yang dilakukan untuk menanamkan tanggung jawab anak?	Iya. Untuk menjalin kerjasama dengan orang tua, saya akui iya. Langkahnya seperti guru memberikan tugas kepada anak dan selalu dalam pantauan orang tua di rumah, karena saat ini masih daring.	Menjalin Kerjasama dengan orang tua dengan cara memberikan tugas kepada anak dan orang tua diharapkan untuk memantau anaknya.	WG.SF.7
8.	Dari beberapa langkah yang sudah dilakukan guru bagaimana tingkat tanggung jawab anak sejauh ini?	Alhamdulillah, dalam upaya peningkatan rasa tanggung jawab, sejauh ini sangat baik, tidak lain halnya kerja sama Bersama orang tua.	Upaya peningkatan tanggung jawab anak sangat baik karena kerja sama antara guru dan orang tua.	WG.SF.8

Lampiran 11 Data Angket

1. M. Zahidan Alfater (Otoriter)

ANGKET PENELITIAN (ORANGTUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Orangtua Selama Belajar Di Rumah Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis identitas absen terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Nama Orangtua: **Ferrisuspitasari / Ahmad Kusri**

Pekerjaan: **Bu Rumah Tangga**

Pendidikan terakhir: **SLTA**

Hari/Tanggal: **Sabtu, 5 Juni 2020**

Nama Anak: **M. Zahidan Alfater**

8.	Orangtua tidak membiarkan anak memilih apa yang ingin ia lakukan.		✓		
9.	Orangtua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.	✓			
10.	Orangtua selalu menanyakan alasan ketika anak pulang terlambat.	✓			
11.	Memarahi anak ketika nilai ulangan jelek.			✓	
12.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.	✓			
13.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.	✓			
14.	Orangtua membiarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri.			✓	
15.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.	✓			
16.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		✓		
17.	Orangtua tidak memarahi anak ketika pulang terlambat.		✓		
18.	Orangtua membiarkan anak bangun kesiangian ketika harus sekolah.	✓			✓
19.	Orangtua membebaskan anak untuk memilih cita-cita yang ia inginkan.		✓		
20.	Ketika anak sakit, orangtua tetap bekerja hingga larut malam.				✓
21.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.			✓	
22.	Ketika pulang sekolah, orangtua selalu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah.	✓			
23.	Orangtua memperbolehkan anak untuk memilih tes yang ia inginkan.				✓
24.	Orangtua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada anak warna apa yang ia sukai.				✓

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban		Tidak pernah
		Selalu	Sering	
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orangtua meskipun anak tidak menyukainya.	✓		
2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		✓	
3.	Orangtua membentuk anak ketika banyak bertanya.			✓
4.	Orangtua memperbolehkan anak tidur pukul 11 malam.			✓
5.	Orangtua diam saja ketika anak mendapatkan nilai jelek.		✓	
6.	Orangtua selalu mengawasi apapun yang dilakukan anak.	✓		
7.	Anak dituntut untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	✓		

7/12/20
7/12/20
7/12/20

2. Zainia Asifah (Otoriter)

ANGKET PENELITIAN (ORANGTUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Orangtua Selama Belajar Di Rumah Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Oleh karena itu diselenggarakan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis identitas absen terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Nama Orangtua : Siti Holiyah / Sukron

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : SMP

Hari/Tanggal : Sabtu / 5 - 6 - 2021

Nama Anak : ZAINIA ASIFAH

8.	Orangtua tidak membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin ia lakukan.	✓				
9.	Orangtua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.					✓
10.	Orangtua selalu menanyakan alasan ketika anak pulang terlambat.					✓
11.	Memarahi anak ketika nilai ulangan jelek.	✓				
12.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.			✓		
13.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.	✓				
14.	Orangtua membiarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri.			✓		
15.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.					✓
16.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			✓		
17.	Orangtua tidak memarahi anak ketika pulang terlambat.			✓		
18.	Orangtua membiarkan anak bangun kesiangian ketika harus sekolah.					✓
19.	Orangtua membebaskan anak untuk memilih cita-cita yang ia inginkan.	✓				
20.	Ketika anak sakit, orangtua tetap bekerja hingga larut malam.					✓
21.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.					✓
22.	Ketika pulang sekolah, orangtua selalu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah.	✓				
23.	Orangtua memperbolehkan anak untuk memilih les yang ia inginkan.	✓				
24.	Orangtua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada anak warna apa yang ia sukai.	✓				

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Selalu	Sering	Kadang-kadang Tidak pernah
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orangtua meskipun anak tidak menyukainya.		✓	
2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		✓	
3.	Orangtua membiarkan anak ketika banyak bertanya.		✓	
4.	Orangtua memperbolehkan anak tidur pukul 11 malam.			✓
5.	Orangtua diam saja ketika anak mendapatkan nilai jelek.	✓		
6.	Orangtua selalu mengawasi apapun yang dilakukan anak.	✓		
7.	Anak dituntut untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	✓		

3. Adirajada Bima Prabowo (Demokratis)

ANGKET PENELITIAN (ORANGTUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Orangtua Selama Belajar Di Rumah Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis identitas absen terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Nama Orangtua : *MURTIATI PONGRIAN / Budi Prabowo*

Pekerjaan : *Swasta*

Pendidikan terakhir : *SI*

Hari/Tanggal : *Senin / 05 Juni 2021*

Nama Anak : *Adirajada Bima Prabowo*

8.	Orangtua tidak membiarkan anak memilih apa yang ingin ia lakukan.	✓			
9.	Orangtua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.	✓			
10.	Orangtua selalu menanyakan alasan ketika anak pulang terlambat.	✓			
11.	Memarahi anak ketika nilai ulangan jelek.				✓
12.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				✓
13.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.	✓			
14.	Orangtua membiarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri.				✓
15.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan si gapun.	✓			
16.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.	✓			
17.	Orangtua tidak memarahi anak ketika pulang terlambat.	✓			
18.	Orangtua membiarkan anak membangun kesenangan ketika harus sekolah.				✓
19.	Orangtua membebaskan anak untuk memilih cita-cita yang ia inginkan.	✓			
20.	Ketika anak sakit, orangtua tetap bekerja hingga larut malam.	✓			
21.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.	✓			
22.	Ketika pulang sekolah, orangtua selalu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah.	✓			
23.	Orangtua memperbolehkan anak untuk memilih tes yang ia inginkan.	✓			
24.	Orangtua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada anak warna apa yang ia sukai.				✓

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Selalu	Sering	Tidak kadang pernah
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orangtua meskipun anak tidak menyukainya.		✓	
2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.	✓		
3.	Orangtua membentak anak ketika banyak bertanya.			✓
4.	Orangtua memperbolehkan anak tidur pukul 11 malam.			✓
5.	Orangtua diam saja ketika anak mendapatkan nilai jelek.			✓
6.	Orangtua selalu mengawasi apapun yang dilakukan anak.	✓		
7.	Anak dituntut untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.			✓

4. Intan Wahyu Aulia (Demokratis)

ANGKET PENELITIAN (ORANGTUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Orangtua Selama Belajar Di Rumah Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis identitas absen terlebih dahulu
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Nama Orangtua : Fauziah / Puji Wahyu

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : SLTA

Hari/tanggal : Sabtu 5-6-201

Nama Anak : Intan Wahyu Aulia

8.	Orangtua tidak membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin ia lakukan.	✓						
9.	Orangtua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.							
10.	Orangtua selalu menanyakan alasan ketika anak pulang terlambat.	✓						
11.	Memarahi anak ketika nilai ulangan jelek.							
12.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.							
13.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.	✓						
14.	Orangtua membiarkan anak menyelesaikan masalah sendiri.	✓						
15.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.			✓				
16.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.	✓						
17.	Orangtua tidak memarahi anak ketika pulang terlambat.					✓		
18.	Orangtua membiarkan anak bangun kesiangian ketika harus sekolah.							✓
19.	Orangtua membebaskan anak untuk memilih cita-cita yang ia inginkan.	✓						
20.	Ketika anak sakit, orangtua tetap bekerja hingga larut malam.	✓						
21.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.	✓						
22.	Ketika pulang sekolah, orangtua selalu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah.	✓						
23.	Orangtua memperbolehkan anak untuk memilih les yang ia inginkan.	✓						
24.	Orangtua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada anak warna apa yang ia sukai.							✓

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Selalu	Sering	Kadang-kadang
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orangtua meskipun anak tidak menyukainya.			
2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.	✓		
3.	Orangtua membiarkan anak ketika banyak bertanya.			✓
4.	Orangtua memperbolehkan anak tidur pukul 11 malam.			✓
5.	Orangtua diam saja ketika anak mendapatkan nilai jelek.			✓
6.	Orangtua selalu mengawasi apapun yang dilakukan anak.	✓		
7.	Anak dituntut untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.	✓		

0/0 = 5
100 = 7-1-1-3
Dian = 10

5. Afizah Dwi Ramadani (Permisif)

Permisif

ANGKET PENELITIAN (ORANGTUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Orangtua Selama Belajar Di Rumah Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis identitas absen terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Nama Orangtua : Waharti / Nadiyah
 Pekerjaan : Jahre Sabasta
 Pendidikan terakhir : SMR
 Hari/Tanggal : sebelas, 5 - 6 - 2021
 Nama Anak : Afifah Dwi Ramadani

8.	Orangtua tidak membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin ia lakukan.				✓
9.	Orangtua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.		✓		
10.	Orangtua selalu menanyakan alasan ketika anak pulang terlambat.				✓
11.	Memarahi anak ketika nilai ulangan jelek.				✓
12.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.		✓		
13.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.		✓		
14.	Orangtua membiarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri.				✓
15.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.		✓		
16.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.		✓		
17.	Orangtua tidak memarahi anak ketika pulang terlambat.		✓		
18.	Orangtua membiarkan anak bangun kesiangian ketika harus sekolah.				✓
19.	Orangtua membebaskan anak untuk memilih cita-cita yang ia inginkan.		✓		
20.	Ketika anak sakit, orangtua tetap bekerja hingga larut malam.				✓
21.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.		✓		
22.	Ketika pulang sekolah, orangtua selalu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah.		✓		
23.	Orangtua memperbolehkan anak untuk memilih les yang ia inginkan.				
24.	Orangtua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada anak warna apa yang ia sukai.		✓		

0/0 = 0
 1/0 = 0
 2/0 = 0

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Selalu	Sering	Kadang-kadang Tidak pernah
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orangtua meskipun anak tidak menyukainya.			✓
2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.		✓	
3.	Orangtua membiarkan anak ketika banyak bertanya.			✓
4.	Orangtua memperbolehkan anak tidur pukul 11 malam.			✓
5.	Orangtua diam saja ketika anak mendapatkan nilai jelek.			✓
6.	Orangtua selalu mengawasi apapun yang dilakukan anak.		✓	
7.	Anak dituntut untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		✓	

6. Aina Najwa Talita Zahra (Permisif)

ANGKET PENELITIAN (ORANGTUA)

Tanggung Jawab Anak Dan Pola Asuh Orangtua Selama Belajar Di Rumah Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi angket berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket

1. Tulis identitas absen terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berikan tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan.

Nama Orangtua: TUANYI / Sumardi

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir: SD

Hari/Tanggal: 5/6 2021

Nama Anak: TALITA → Aina Najwa Talita Zahra

8.	Orangtua tidak membiarkan anak bebas memilih apa yang ingin ia lakukan.				✓
9.	Orangtua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.			✓	
10.	Orangtua selalu menanyakan alasan ketika anak pulang terlambat.			✓	
11.	Memarahi anak ketika nilai ulangan jelek.			✓	
12.	Pada anak untuk memberikan kesempatan yang telah ia lakukan.		✓		
13.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.		✓		
14.	Orangtua membiarkan anak menyelesaikan masalah sendiri.		✓		
15.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.		✓		
16.	Orangtua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.			✓	
17.	Orangtua tidak memarahi anak ketika pulang terlambat.				✓
18.	Orangtua membiarkan anak bangun kesiangian ketika harus sekolah.				
19.	Orangtua membebaskan anak untuk memilih cita-cita yang ia inginkan.		✓		
20.	Ketika anak sakit, orangtua tetap bekerja hingga larut malam.				✓
21.	Orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.			✓	✗
22.	Ketika pulang sekolah, orangtua selalu menanyakan tentang pelajaran anak di sekolah.		✓		
23.	Orangtua memperbolehkan anak untuk memilih tes yang ia inginkan.				✓
24.	Orangtua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada anak warna apa yang ia sukai.				✓

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Selalu	Sering	Kadang-kadang
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orangtua meskipun anak tidak menyukainya.			✓
2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.			✓
3.	Orangtua membentak anak ketika banyak bertanya.			✓
4.	Orangtua memperbolehkan anak tidur pukul 11 malam.			✓
5.	Orangtua diam saja ketika anak mendapatkan nilai jelek.			✓
6.	Orangtua selalu mengawasi apapun yang dilakukan anak.		✓	
7.	Anak dituntut untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.		✓	

$6 \times 2 = 12$
 $6 \times 4 = 24$
 $6 \times 2 = 12$

Lampiran 12 Data Observasi

OBSERVASI ANAK

Catatan Lapangan I

Nama Siswa : Adirajada Bima Prabowo (Abi)
 Hari/tanggal : Jumat, 11 Juni 2021
 Deskripsi tempat : Di ruang tamu rumah dari Abi
 Tujuan : Pengamatan dan deskripsi tanggung jawab anak selama belajar di rumah
 Observer : Alvin Fatimatuz Zahro
 Kode Observasi : O.1.A. TJA (Observasi I, Adirajada, Tanggung Jawab Anak)

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas.		√			Saat itu, ketika mendapatkan tugas dari bu guru, mama mempersiapkan Abi untuk mengerjakan tugas, namun Abi tidak segera siap, butuh beberapa saat sampai akhirnya dia siap mengerjakan tugas. Kemudian mama menjelaskan tugasnya, lalu Abi mengerjakan tugasnya.
2.	Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas.		√			Saat dia mengerjakan tugasnya, sesekali dia minta istirahat karena capek dan bosan. Jadi menunda mengerjakan tugasnya beberapa saat. Namun tetap diselesaikan.
3.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	√				Waktu itu Abi mengerjakan tugas tidak tepat waktu, namun tidak melebihi batas akhir pengumpulan tugas. Meskipun agak lama tapi dia menyelesaikan tugasnya.
4.	Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak	√				Saat itu dia tidak merusaknya. Namun sangat berantakan. Abi belum bisa menyimpan dan

	merawat hasil karyanya sendiri.					merawat alat atau hasil karyanya.
5.	Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan		√			Mamanya mengingatkan Abi untuk merapikan atau membersihkan tempatnya, dia bisa melakukannya dengan dibantu mama.

OBSERVASI ANAK

Catatan Lapangan II

Nama Siswa : Intan Wahyu Aulia
 Hari/tanggal : Jumat, 11 Juni 2021
 Deskripsi tempat : Di ruang tamu rumah dari Intan
 Tujuan : Pengamatan dan deskripsi tanggung jawab anak selama belajar di rumah
 Observer : Alvin Fatimatuz Zahro
 Kode Observasi : O.2.I. TJA (Observasi II, Intan, Tanggung Jawab Anak)

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas.				√	Setelah mendapatkan tugas dari bu guru, mama mempersiapkan Intan untuk mengerjakan tugas. Mama dulu yang menjelaskannya, kemudian Intan langsung mengerjakannya.
2.	Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas.			√		Saat dia mengerjakan tugasnya, jika dia merasa lelah atau jenuh, dia istirahat sebentar, melakukan kegiatan lain. Lalu melanjutkan mengerjakan tugas lagi,
3.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				√	Intan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Jika sudah selesai, langsung dikirimkan ke guru. Tidak terlambat.
4.	Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri.			√		Saat mengerjakan tugas, alat atau media yang digunakan tidak rusak. Dia bisa menggunakannya dengan sabar. Namun dia belum bisa merawat hasil karyanya. Mama yang membantu menyimpan hasil karyanya.
5.	Meletakkan alat yang telah digunakan pada			√		Setelah selesai mengerjakan tugas, dia memasukkan alat-alatnya ke tempat semula.

	tempatya dan membersihkan tempat yang telah digunakan					Namun untuk membersihkan tempatya, masih perlu diingatkan. Tapi dia bisa membersihkannya meskipun kurang bersih.
--	--	--	--	--	--	--

HASIL OBSERVASI ANAK

Catatan Lapangan III

Nama Siswa : M. Zahidan Al Fatir (Zidan)
 Hari/tanggal : Senin, 14 Juni 2021
 Deskripsi tempat : Di ruang tamu rumah dari Zidan
 Tujuan : Pengamatan dan deskripsi tanggung jawab anak selama belajar di rumah
 Observer : Alvin Fatimatuz Zahro
 Kode Observasi : O.3.Z. TJA (Observasi 3, Zahidan, Tanggung Jawab Anak)

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas.			√		Saat mendapatkan tugas dari bu guru, mama mempersiapkan Zidan untuk mengerjakan tugasnya. Mama menjelaskan dulu tentang tugasnya, kemudian Zidan mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan mama. Namun sesekali jika dia lupa penjelasan mamanya atau merasa kesulitan, dia bertanya kepada mamanya.
2.	Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas.				√	Zidan dapat fokus mengerjakan tugasnya dan tidak melakukan kegiatan lain. Setelah tugasnya selesai dia baru melakukan kegiatan lain yang dia suka di luar tugas dari bu guru.
3.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				√	Zidan bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dan setelah selesai, langsung di kirim ke bu guru. Karena guru biasanya memberikan estimasi batas waktu pengumpulan, dan dia tidak melewati batas pengumpulan tersebut.

4.	Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri.			√	Tidak merusak alat atau bahan. Dia mengerjakan tugas sesuai instruksi. Namun, saat itu, Zidan tidak ingin merawat hasil karyanya. Tapi mama tetap meminta Zidan untuk menyimpannya agar tidak rusak.
5.	Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan			√	Setelah selesai mengerjakan tugasnya, Zidan meletakkan alat tulis, buku maupun meja belajar ke tempatnya. Kemudian dia membersihkan sampah hasil dari saat dia mengerjakan tugasnya. Namun tidak cukup bersih, jadi mama yang membersihkan sisanya.

OBSERVASI ANAK

Catatan Lapangan IV

Nama Siswa : Afizah Dwi Ramadhani (Fizah)
 Hari/tanggal : Senin, 14 Juni 2021
 Deskripsi tempat : Di ruang tamu rumah dari Fizah
 Tujuan : Pengamatan dan deskripsi tanggung jawab anak selama belajar di rumah
 Observer : Alvin Fatimatuz Zahro
 Kode Observasi : O.4.F. TJA (Observasi IV, Fizah, Tanggung Jawab Anak)

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas.			√		Setelah mendapat tugas dari bu guru, mama mempersiapkan Fizah untuk mengerjakan tugas. Fizah mengerjakan tugasnya, diawali mama menjelaskan terlebih dulu tugasnya.
2.	Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas.				√	Fizah mengerjakan tugasnya dengan fokus. Karena setelah dia selesai, dia langsung bermain.
3.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.			√		Dia mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Setelah selesai mengerjakan langsung dikirim ke gurunya.
4.	Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri.			√		Alat dan bahan yang dia gunakan untuk mengerjakan tugas tidak ada yang rusak atau hilang. Namun untuk merawat hasil karyanya, dia masih perlu bantuan mamanya.
5.	Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan			√		Fizah bisa meletakkan peralatan belajarnya ke tempat semula. Namun untuk membersihkan tempatnya, dia masih perlu diingatkan, tapi setelah diingatkan langsung di bersihkan.

OBSERVASI ANAK**Catatan Lapangan V**

Nama Siswa : Zainia Asifah (Sifa)
 Hari/tanggal : Selasa, 15 Juni 2021
 Deskripsi tempat : Di ruang tamu rumah dari Sifa
 Tujuan : Pengamatan dan deskripsi tanggung jawab anak selama belajar di rumah
 Observer : Alvin Fatimatuz Zahro
 Kode Observasi : O.5.S. TJA (Observasi V, Sifa, Tanggung Jawab Anak)

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas.				√	Saat mendapatkan tugas dari bu guru, mama mempersiapkan Sifa untuk mengerjakan tugas. Sifa langsung mengerjakannya. Namun sebelum mengerjakan, mama menjelaskan dulu tentang tugasnya.
2.	Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas.				√	Sifa fokus mengerjakan tugasnya. Sesekali dia bertanya jika dia lupa atau dia bertanya bagaimana kerjanya.
3.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				√	Sifa menyelesaikannya dengan tepat waktu. Bu guru memberikan tugas, dia langsung mengerjakannya dan setelah selesai, langsung mengumpulkan.
4.	Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri.				√	Ketika dia mengerjakan tugas, dia menjaga alatnya dengan baik. Seperti saat menggunakan lem, dia menggunakan lem secukupnya agar tidak terlalu basah dan kertasnya tidak sobek. Namun untuk menjaga hasil karyanya, masih memerlukan bantuan mama.

5.	Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan			√		Sifa bisa meletakkan alat-alat ke tempat semula. Dia juga bisa membersihkan tempatnya, namun tidak terlalu bersih, jadi mama masih harus membersihkan sisanya.
----	--	--	--	---	--	--

OBSERVASI ANAK

Catatan Lapangan VI

Nama Siswa : Aina Najwa Talita Zahra
 Hari/tanggal : Selasa, 15 Juni 2021
 Deskripsi tempat : Di ruang tamu rumah dari Talita
 Tujuan : Pengamatan dan deskripsi tanggung jawab anak selama belajar di rumah
 Observer : Alvin Fatimatuz Zahro
 Kode Observasi : O.6.T. TJA (Observasi VI, Talita, Tanggung Jawab Anak)

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian				Deskripsi
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas.				√	Setelah guru memberikan tugas, mama memanggil Talita untuk bersiap mengerjakan tugas, mama menjelaskan tugasnya kepada Talita. Setelah dia mengerti, dia langsung mengerjakan tugasnya.
2.	Anak tidak mengerjakan tugas yang lain pada saat mengerjakan tugas.				√	Talita fokus mengerjakan tugasnya. Namun sesekali dia bertanya jika dia lupa.
3.	Anak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				√	Dia mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Setelah selesai mengerjakan, mama langsung mengirimkannya pada guru.
4.	Anak tidak merusak alat atau bahan yang akan digunakan dan anak merawat hasil karyanya sendiri.			√		Saat dia mengerjakan tugasnya, alat dan bahan yang dia gunakan tidak ada yang rusak atau hilang. Namun untuk menyimpan hasil karyanya, jika dia tidak terlalu tertarik dengan hasil karyanya, dia meminta mama menyimpannya.

5.	Meletakkan alat yang telah digunakan pada tempatnya dan membersihkan tempat yang telah digunakan			√		Talita bisa meletakkan alat belearnya ke tempat semula dan juga membersihkan tempatnya, namun mama harus mengingatkan dulu.
----	--	--	--	---	--	---

Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM “AN-NUR”

KB - TK ISLAM TERPADU
SK KEMENKUMHAM RI NO : AHU - 0000537.AH.01-09-2018

Jl. Mayjend Sungkono Gg. XIV D Dsn. Sawo, Kel. Gulomantung Kec. Kebomas Kab. Gresik Telp. 085733629929

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DAN PENGAMBILAN DATA

Nomor : 102/TKIT AN-NUR/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Novita Sari, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Lembaga : TK Islam Terpadu An-Nur

Menerangkan bahwa :

Nama : Alvin Fatimatuz Zahro
NIM : 17160023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Judul Penelitian : TAnggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik
Unit Lembaga : TK Islam Terpadu An-Nur

Nama tersebut telah menyelesaikan penelitian TK Islam Terpadu An-Nur Gulomantung dengan baik.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Gresik, 04 November 2021

Kepala Sekolah TK Islam Terpadu An-Nur



Erika Novita Sari, S.Pd

Lampiran 14 Biodata Mahasiswa**Biodata Mahasiswa**

Nama : Alvin Fatimatuz Zahro
NIM : 17160023
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 9 Juni 1998
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Dsn. Kalimalang Rt.02 Rw.03 Ds. Pranti Kes.
Menganti Kab. Gresik
No. Telp : 081803114959
Alamat Email : alvinzahro@gmail.com

Malang, 06 Desember 2021

Alvin Fatimatuz Zahro

17160023